



PrADa

Profil dan Analisis Daerah

**Provinsi:
KALIMANTAN SELATAN, 2017**

Kedeputan Bidang
Pengembangan Regional

Tim Penyusun



Penanggung Jawab:
Ir. Rudy S. Prawiradinata, MCRP, Ph.D
Deputi Bidang Pengembangan Regional



Ketua Tim Pelaksana:
Drs. Oktorialdi, MA, Ph.D
Direktur Pengembangan Wilayah
dan Kawasan



Anggota Tim Pelaksana:
Tri Dewi Virgiyanti, ST, MEM
Direktur Perkotaan, Perumahan dan
Permukiman



Anggota Tim Pelaksana:
Drs. Sumedi Andono Mulyo, MA, Ph.D
Direktur Daerah Tertinggal, Transmigrasi
dan Perdesaan



Anggota Tim Pelaksana:
Ir. Aryawan Soetiarso Poetro, MSI
Direktur Otonomi Daerah



Anggota Tim Pelaksana:
Uke Muhammad Hussein, SSI, MPP
Direktur Tata Ruang dan Pertanahan

**Kedeputan Bidang
Pengembangan Regional**



Kata Pengantar



Di samping pertumbuhan (*growth*), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga diukur melalui dimensi pemerataan (*equality*). Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan diyakini akan menghasilkan berbagai kesenjangan atau ketimpangan, baik dalam bentuk kesenjangan dalam kesejahteraan individual masyarakat (antara kelompok kaya dengan kelompok miskin) maupun dalam bentuk kesenjangan antardaerah atau ketimpangan wilayah. Kesenjangan wilayah itu sendiri dapat diidentifikasi dalam berbagai manifestasi. Oleh sebab itu dalam ilmu kewilayahan dikenal berbagai macam kesenjangan, misalnya kesenjangan yang dilatarbelakangi perbedaan aktivitas ekonomi seperti antara wilayah perkotaan dengan wilayah perdesaan, kesenjangan yang dipengaruhi faktor kondisi alam seperti antara wilayah pesisir dengan wilayah pedalaman, atau kesenjangan yang terjadi akibat faktor administratif seperti kesenjangan antar provinsi dan kesenjangan antar kabupaten/kota.

Dalam konteks Indonesia, kesenjangan antarwilayah menjadi fokus utama dalam kerangka pembangunan wilayah. Hal ini dapat dilihat di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, dimana disebutkan bahwa arah kebijakan utama pembangunan wilayah nasional difokuskan pada upaya untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah Kawasan Timur Indonesia (KTI), yaitu Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua, dengan tetap menjaga momentum pertumbuhan di wilayah Jawa-Bali dan Sumatera.

Selanjutnya dalam perspektif pembangunan wilayah, upaya untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah tidak dapat dilakukan hanya dengan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, akan tetapi lebih jauh dari pada itu yakni pentingnya untuk memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri, seperti pendidikan, kesehatan, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran serta ketersediaan infrastruktur pendukung wilayah lainnya. Faktor-faktor tersebut, merupakan kunci utama bagi daerah dalam upaya mengejar ketertinggalan dengan daerah lainnya, terlepas dari adanya perbedaan *resources* yang dimiliki oleh masing-masing wilayah.

Profil dan Analisis Daerah (PrADa) yang disusun ini dapat menjadi salah satu referensi bagi para pemangku kepentingan pembangunan dalam upaya mengurangi tingkat kesenjangan pembangunan antarwilayah, melalui program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah dengan fokus utama pada aspek pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.

Jakarta, Desember 2017
Deputi Bidang Pengembangan
Regional,

Rudy S. Prawiradinata

**Kedeputan Bidang
Pengembangan Regional**



DAFTAR ISI**KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI**

Bab-1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Tujuan	4
1.3. Manfaat	5
Bab-2 METODOLOGI	6
2.1. Lingkup Kegiatan	7
2.2. Metode Analisis	7
Bab-3 PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO REGIONAL PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	11
3.1. Perkembangan Ekonomi Kalimantan Selatan	12
3.2. Tingkat Kemiskinan	13
3.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	14
3.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	15
Bab-4 PrADa PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	16
4.1. Tematik Pendidikan	19
4.2. Tematik Kesehatan	27
4.3. Tematik Penanggulangan Kemiskinan	35
4.4. Tematik Perumahan dan Permukiman	42
4.5. Tematik Ketahanan Pangan	52
4.6. Tematik Ketahanan Energi	61
4.7. Tematik Infrastruktur	69
4.8. Tematik Industri, Pariwisata, dan Sektor Unggulan	76
Bab-5 PENUTUP	82
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Rekomendasi	83

Bab-1

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Di samping pertumbuhan (*growth*), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga diukur melalui dimensi pemerataan (*equality*). Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan diyakini akan menghasilkan berbagai kesenjangan atau ketimpangan, baik dalam bentuk kesenjangan dalam kesejahteraan individual masyarakat (antara kelompok kaya dengan kelompok miskin) maupun dalam bentuk kesenjangan antar-daerah atau ketimpangan wilayah. Berkaitan dengan itu, menurut Sumitro Djojohadikusumo, dua dari tiga masalah pembangunan jangka panjang Indonesia adalah bersangkutan dengan masalah ketimpangan atau kesenjangan, yaitu ketimpangan pada perimbangan kekuatan di antara golongan-golongan masyarakat dan ketidakseimbangan ekonomi antar-daerah. Satu masalah lainnya adalah persoalan lapangan kerja produktif dan pengangguran (Djojohadikusumo, 1994:191). Maka dapat dipahami jika masalah ketimpangan atau kesenjangan antar-daerah selalu menjadi salah satu isu utama pembangunan daerah di Indonesia.

Kesenjangan dalam perkembangan ekonomi adalah merupakan suatu keniscayaan, baik dalam tataran antar-negara maupun antar-daerah di suatu negara. Fenomena kesenjangan terjadi karena adanya perbedaan dalam alokasi berbagai faktor pertumbuhan ekonomi. Hirschman melihat bahwa kesenjangan bukan hanya terjadi dalam perkembangan ekonomi antar-negara, tetapi terjadi juga kesenjangan dalam perkembangan wilayah. Jika di dunia ini terdapat negara-negara maju dan negara-negara terbelakang, maka dalam suatu negara pun terdapat wilayah-wilayah yang maju dan wilayah-wilayah yang terbelakang (Nurzaman, 2002:91).

Kesenjangan wilayah itu sendiri dapat diidentifikasi dalam berbagai manifestasi. Oleh sebab itu dalam ilmu kewilayahan dikenal berbagai macam kesenjangan, misalnya kesenjangan yang dilatarbelakangi perbedaan aktivitas ekonomi seperti antara wilayah perkotaan dengan wilayah perdesaan, kesenjangan yang dipengaruhi faktor kondisi alam seperti antara wilayah pesisir dengan wilayah pedalaman, atau kesenjangan yang terjadi akibat faktor administratif seperti kesenjangan antar provinsi dan kesenjangan antar kabupaten/kota dan seterusnya. Dalam kerangka yang lebih luas, kesenjangan yang terjadi di Indonesia, khususnya antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI) lebih dilatarbelakangi oleh hampir seluruh perbedaan tersebut, yaitu aktivitas ekonomi, kondisi alam dan juga administratif.

Asal dari kesenjangan antar-daerah atau kesenjangan wilayah menurut Myrdal berakar pada persoalan non ekonomi dan berkaitan erat dengan sistem kapitalis yang dikendalikan oleh motif laba. Motif ini mendorong terpusatnya pembangunan pada wilayah-wilayah yang memberikan harapan laba yang tinggi, sedangkan wilayah-wilayah yang tidak menjanjikan laba yang tinggi akan tetap terbelakang atau mengalami stagnasi (Myrdal dalam Roudo, 2004:25).

Banyak sekali teori dan konsep yang berusaha menjelaskan mekanisme terjadinya kesenjangan serta mekanisme untuk mengurangi kesenjangan itu. Teori *polarization effect* misalnya menjelaskan kecenderungan semakin besarnya kesenjangan akibat terjadinya aliran faktor produksi dari wilayah yang terbelakang ke wilayah maju, sementara teori *trickling down effect* menjelaskan kecenderungan kesenjangan yang semakin mengecil karena berpindahannya sumber daya (terutama modal) ke wilayah yang terbelakang akibat sudah tidak efisiennya lagi ekonomi di wilayah yang sudah maju. Dalam konsep yang lain namun masih dalam gagasan yang sama, fenomena membesarnya kesenjangan disebut sebagai akibat dari terjadinya *backwash effect*, sedangkan fenomena mengecilnya kesenjangan adalah akibat terjadinya *spread effect*. Pandangan optimis diwakili oleh Hirschman yang berpendapat bahwa pada suatu saat *trickling down effect* akan bekerja lebih kuat daripada *polarization effect* (sehingga kesenjangan akan berkurang), sementara Myrdal mewakili pandangan yang lebih pesimis karena menurutnya *backwash effect* akan selalu lebih besar daripada *spread effect* (yang artinya kesenjangan akan cenderung semakin besar).

Jadi permasalahannya meskipun kesenjangan adalah suatu keniscayaan dalam perkembangan wilayah, namun kecenderungan semakin membesarnya kesenjangan (divergensi) atau semakin mengecilnya kesenjangan (konvergensi) selalu menjadi bahan kajian yang menarik. Kuznets yang merupakan pelopor dalam analisis empirik terhadap pola-pola pertumbuhan historis di negara-negara maju, menemukan bahwa pada tahap-tahap awal pertumbuhan distribusi pendapatan akan cenderung memburuk, tetapi akan membaik pada tahap-tahap berikutnya. Observasi inilah yang dikenal luas sebagai konsep kurva U-terbalik dari Kuznets (Kuncoro, 2004:129).

Pada tingkat wilayah atau regional, adalah Williamson yang mencoba memahami fenomena divergensi dan konvergensi wilayah secara empirik, yaitu dengan mengamati tingkat kesenjangan di berbagai negara yang mempunyai tingkat perkembangan (dinyatakan dengan PDRB) yang berbeda (Nurzaman, 2002:95). Williamson menemukan bahwa selama tahap awal pembangunan, disparitas atau kesenjangan regional menjadi lebih besar dan pembangunan terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu. Namun pada tahap pertumbuhan ekonomi yang lebih matang, tampak adanya keseimbangan antar-daerah dan disparitas berkurang secara signifikan (Kuncoro, 2004:133). Dapat dikatakan bahwa Williamson adalah yang pertama kali secara eksplisit memberi dimensi spasial kepada kurva U-terbaliknya Kuznets, yaitu dengan tidak memfokuskan kepada kesenjangan pendapatan rumah tangga melainkan kepada kesenjangan antar-wilayah di tingkat pendapatan perkapita.

Dalam konteks Indonesia, kesenjangan antarwilayah menjadi fokus utama dalam kerangka pembangunan wilayah. Hal ini dapat dilihat di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, dimana disebutkan bahwa arah kebijakan utama pembangunan wilayah nasional difokuskan pada upaya untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah KTI, yaitu Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua, dengan tetap menjaga momentum pertumbuhan di Wilayah Jawa-Bali dan Sumatera.

Transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah tersebut bertumpu pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan produktivitas, efisiensi dan nilai tambah sumber daya alam, penguatan kapasitas ilmu pengetahuan dan teknologi, penyediaan infrastruktur yang terpadu dan merata dengan memperhatikan posisi geo-strategis regional dan global yang memanfaatkan secara optimal keberadaan *Sea Lane of Communication* (SLoC) dan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI).

Sejalan dengan upaya pemerintah untuk dapat mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah, harus dapat didukung dengan program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan pembangunan dimasing-masing daerah. Hal ini mengingat bahwa, masing-masing daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan oleh karenanya dalam menyusun usulan program/kegiatan yang akan dirumuskan tidak dapat disamaratakan (simetris) dan harus menggunakan pendekatan yang berbeda untuk setiap daerah (asimetris).

Selanjutnya untuk dapat menyusun program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, dibutuhkan kajian yang mendalam dan komprehensif untuk masing-masing daerah, khususnya yang terkait dengan indikator utama pembangunan daerah baik melalui pendekatan statistik maupun spasial. Sejalan dengan hal tersebut, Kedepatian Bidang Pengembangan Regional, telah melaksanakan penyelidikan sebagaimana dimaksudkan di atas, dan untuk selanjutnya hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam rangka merumuskan program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah.

2.2. Tujuan

- (1). Mengumpulkan dan menganalisis data-data statistik yang terkait dengan indikator utama pembangunan daerah, baik yang bersumber dari data primer maupun data sekunder;
- (2). Memetakan data-data yang diperoleh dari hasil analisis statistik/tabular ke dalam bentuk *Geographic Information System* (GIS);
- (3). Melaksanakan FGD dengan daerah, tujuannya adalah untuk mengetahui berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka melaksanakan pembangunan daerah, khususnya yang terkait dengan tematik pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.
- (4). Melaksanakan konsinyiring/*workshop* di pusat (Jakarta), tujuannya adalah untuk memperoleh berbagai masukan/saran untuk penyempurnaan penyusunan PrADa, termasuk membahas hasil-hasil pelaksanaan FGD di daerah;
- (5). Menyusun rekomendasi kebijakan dalam bentuk indikasi program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah;
- (6). Menyusun laporan PrADa dalam rangka, yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka mempertajam perencanaan pembangunan nasional yang berbasis kewilayahan.

1.3. Manfaat

Manfaat dari terlaksana dan tersusunnya PrADa ini, bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk mensinergikan pelaksanaan pembangunan nasional/daerah, serta untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan utamanya dalam menyusun program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah. Disamping itu model analisis melalui pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS) yang dipergunakan dalam kegiatan penyusunan PrADa ini dapat menjadi salah satu instrumen dalam rangka mempersiapkan penyusunan *background study* RPJMN 2020-2024, yang akan dilaksanakan pada tahun 2018.

Bab-2

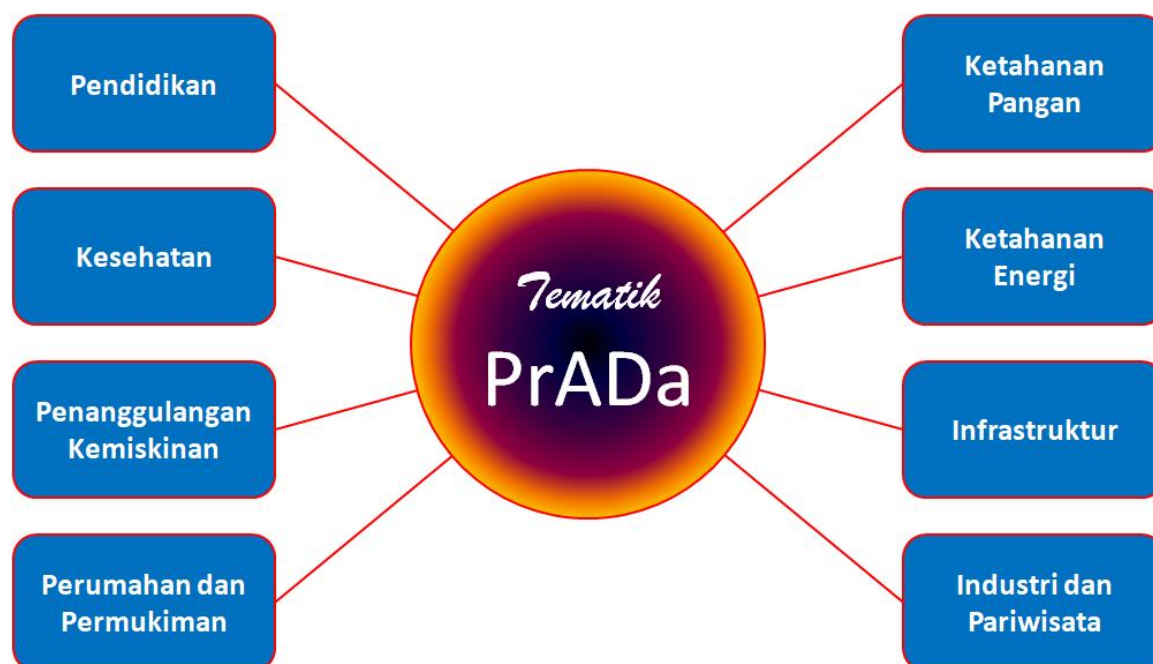
METODOLOGI



2.1. Lingkup Kegiatan

Kegiatan penyusunan PrADa ini akan difokuskan pada tematik pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.

Gambar 2.1
Lingkup Tematik Penyusunan PrADa

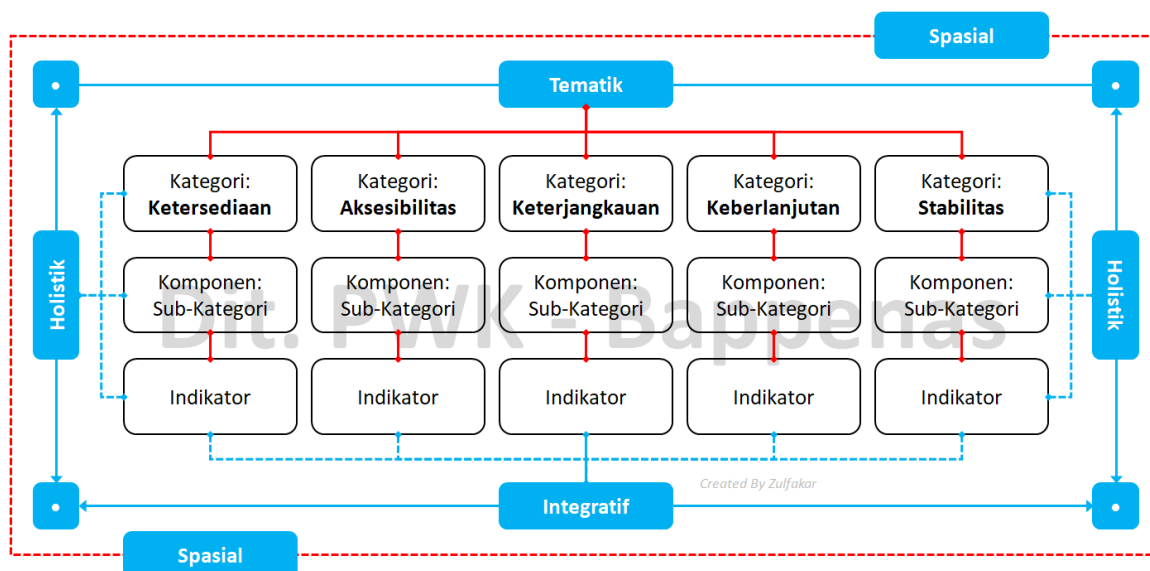


2.2. Metode Analisis

Model analisis yang dipergunakan dalam kegiatan ini melalui metode analisis dengan pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Adapun yang dimaksud dengan "**Tematik**" adalah penentuan tema-tema prioritas dalam suatu jangka waktu perencanaan; "**Holistik**" adalah penjabaran tematik program ke dalam perencanaan yang komprehensif mulai dari hulu sampai ke hilir suatu rangkaian kegiatan; "**Integratif**" adalah upaya keterpaduan pelaksanaan perencanaan program yang dilihat dari peran kementerian/lembaga/daerah/pemangku kepentingan lainnya dan upaya keterpaduan berbagai sumber pendanaan; dan "**Spasial**" adalah penjabaran program dalam satu kesatuan wilayah dan keterkaitan antar wilayah.¹

1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional.

Gambar 2.2
Metode Analisis Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS)
Penyusunan PrADa



Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

Lingkup substantif suatu tematik dalam kegiatan ini, dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yang saling terkait satu sama lainnya (baik secara vertical maupun horizontal), yaitu (1) **ketersediaan**, digunakan untuk menganalisis ketersediaan layanan suatu tematik; (2) **aksesibilitas**, digunakan untuk menganalisis tingkat kemudahan masyarakat dalam mengakses, memperoleh dan/atau menggunakan layanan suatu tematik; (3) **keterjangkauan**, dipergunakan untuk menganalisis keterjangkauan masyarakat dari sisi biaya dalam rangka memperoleh dan/atau menggunakan layanan suatu tematik; (4) **keberlanjutan**, digunakan untuk menganalisis jaminan keberlanjutan terhadap layanan suatu tematik; dan (5) **stabilitas**, digunakan untuk menganalisis tingkat resiko bencana yang dapat menyebabkan terhentinya layanan suatu tematik. Selanjutnya penerapan metode analisis melalui pendekatan THIS ini, sebagaimana yang disajikan dalam Gambar 2.2 tersebut diatas, secara ilustratif diuraikan sebagai berikut:

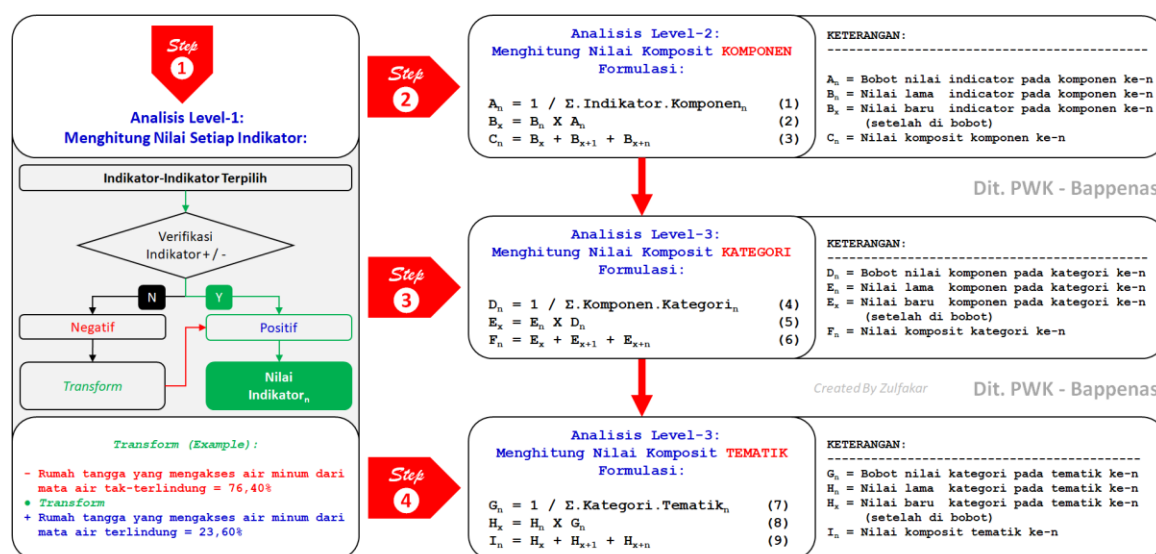
- **Analisis Tematik (Subject)**

Tematik dalam kegiatan ini difokuskan pada tematik pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, ketahanan energi, infrastruktur, industri dan pariwisata.

- **Analisis Holistik (*Technocratic Planning*),**

Analisis holistik (*technocratic planning*), merupakan metode analisis hulu-hilir (komprehensif) yang secara **vertical** dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing wilayah, mulai dari level indikator, komponen, kategori sampai dengan tematik. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis holistik ini disajikan pada Gambar 2.3 sebagai berikut:

Gambar 2.3
Formulasi Analisis Holistik (*Technocratic Planning*)
Penyusunan PrADa



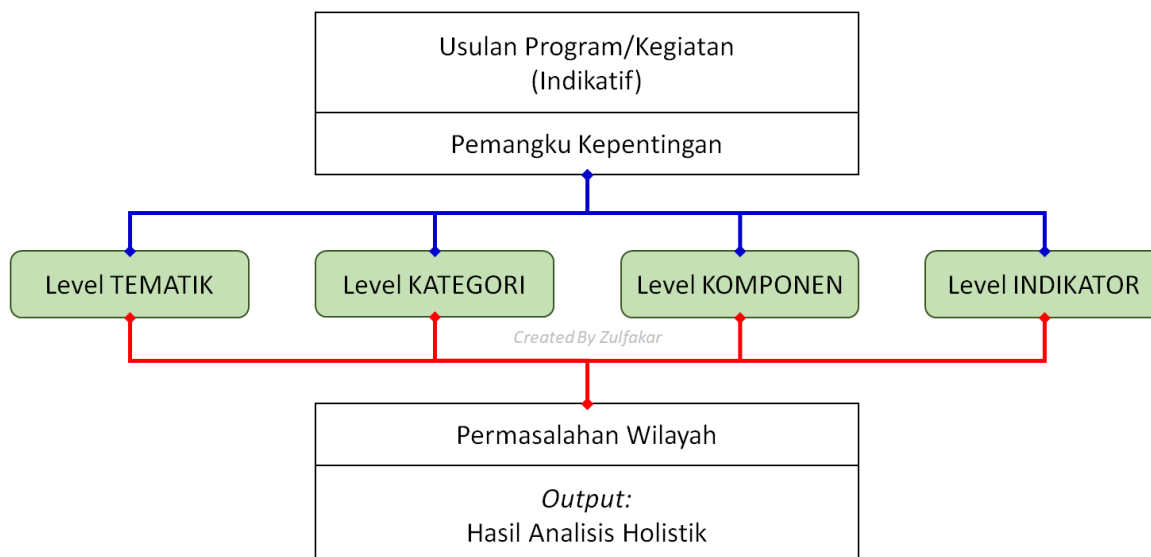
Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

- **Analisis Integratif (*Coordination/Who's Doing What*)**

Analisis integratif (*coordination/who's doing what*), merupakan metode analisis yang secara **horizontal** digunakan untuk menyusun program/kegiatan yang sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, disertai dengan pemetaan peran dari para pemangku kepentingan dan pendanaannya (*optional*), mulai dari level indikator komponen, kategori sampai dengan tematik.

Dalam menerapkan analisis integratif ini terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah melakukan analisis holistik. Hasil analisis holistik inilah yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan langkah tindak lanjut dan peran para pemangku kepentingan sesuai tingkat permasalahannya, mulai dari level indikator komponen, kategori sampai dengan tematik. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis integratif ini disajikan pada gambar 2.4 sebagai berikut:

Gambar 2.4
Analisis Integratif (*Coordination/Who's Doing What*)
Penyusunan PrADa

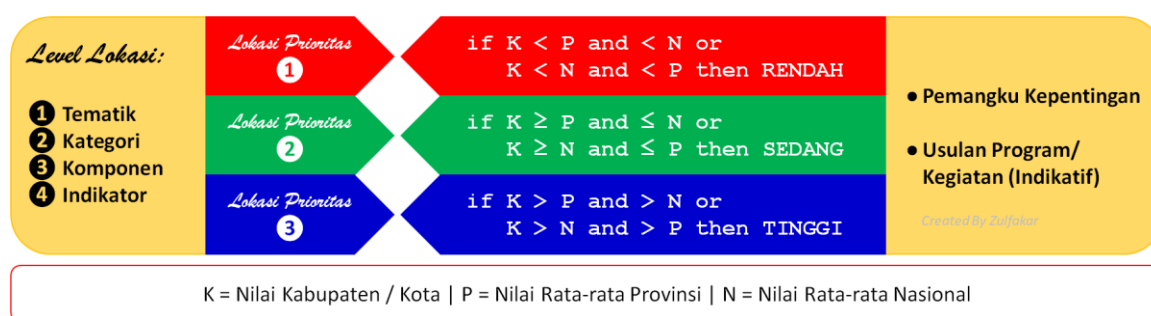


Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

- **Analisis Spasial (*Spatially Bound*)**

Analisis spasial (*spatially bound*) merupakan metode analisis yang digunakan untuk memetakan lokasi-lokasi yang akan menjadi prioritas, yang akan terbagi ke dalam 3 (tiga) kelas, yaitu daerah dengan tingkat capaian rendah, sedang dan tinggi. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis spasial ini disajikan pada Gambar 2.5 sebagai berikut:

Gambar 2.5
Analisis Spasial (*Spatially Bound*) Penyusunan PrADa



Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas.

Bab-3

PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO REGIONAL

Provinsi Kalimantan Selatan



3.1. Perkembangan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan ²

Perekonomian provinsi Kalimantan Selatan pada triwulan IV-2017 tumbuh sebesar 4,46%, melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,37%. Pada sisi pengeluaran, perlambatan pertumbuhan ekonomi bersumber dari perlambatan ekspor, investasi dan konsumsi pemerintah. Perlambatan ekspor utamanya disebabkan oleh lebih rendahnya produksi Batubara pada triwulan IV-2017 tahun ini akibat tingginya curah hujan. Sementara itu perlambatan investasi dan konsumsi pemerintah masing-masing disebabkan oleh lebih moderatnya realisasi investasi bangunan serta lebih rendahnya realisasi belanja pemerintah yang tidak setinggi triwulan III-2017.

PENGELUARAN	2015	2016	TW III 2017 %	TW IV 2017			2017		
				%	PANGSA	SOG	%	PANGSA	SOG
01. Konsumsi Rumah Tangga	4.82	4.81	4.42	4.58	0.46	2.26	4.82	0.47	2.26
02. Konsumsi LNPR	6.07	5.51	5.52	0.37	0.01	0.00	5.84	0.01	0.05
03. Konsumsi Pemerintah	5.64	0.09	8.59	0.61	0.14	0.08	1.04	0.11	0.12
04. Pembentukan Modal Tetap Bruto	5.34	3.33	6.52	2.62	0.23	0.60	4.30	0.22	0.95
05. Perubahan Stok dan Diskrepani Statistik	-71.60	-1,057.14	-87.11	-103.87	-0.03	2.92	-144.82	-0.01	0.81
06. Ekspor Barang dan Jasa	-7.21	0.37	5.95	-0.21	0.85	-0.18	3.96	0.73	6.57
07. Impor Barang dan Jasa	-9.17	-2.96	7.09	1.85	-0.66	-1.23	10.17	-0.54	-5.45
PDRB	3.82	4.40	6.37	4.46	1.00	4.46	5.29	1.00	5.29

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Dari sisi lapangan usaha, perlambatan pertumbuhan ekonomi bersumber dari penurunan kinerja sektor pertambangan, pertanian, dan konstruksi. Penurunan kinerja sektor tambang sejalan dengan lebih rendahnya produksi Batubara sedangkan penurunan kinerja sektor pertanian dan konstruksi masing-masing disebabkan oleh masuknya masa tanam dan menurunnya aktivitas pembangunan pada akhir tahun. Di sisi lain, sektor industri pengolahan tumbuh meningkat, didukung oleh meningkatnya produksi komoditas subsektor perkebunan.

LAPANGAN USAHA	2015	2016	TW III 2017 %	TW IV 2017			2017		
				%	PANGSA	SOG	%	PANGSA	SOG
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.41	3.67	6.05	-0.67	0.13	-0.09	4.14	0.14	0.59
B. Pertambangan dan Penggalian	-0.67	0.26	6.04	1.31	0.27	0.35	4.16	0.26	1.09
C. Industri Pengolahan	4.34	6.57	6.65	6.00	0.13	0.87	5.58	0.13	0.73
D. Pengadaan Listrik dan Gas	28.64	4.93	4.20	5.62	0.00	0.01	3.60	0.00	0.00
E. Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	5.73	7.66	8.63	7.98	0.00	0.03	7.74	0.00	0.03
F. Konstruksi	6.36	5.22	7.93	7.68	0.08	0.59	5.78	0.07	0.43
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.62	7.62	7.32	8.26	0.09	74.00	7.69	0.09	0.66
H. Transportasi dan Pergudangan	7.03	7.12	6.51	6.17	0.06	0.38	6.86	0.06	0.40
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.28	6.74	6.68	7.52	0.02	0.14	6.89	0.02	0.13
J. Informasi dan Komunikasi	8.39	3.73	7.47	6.72	0.04	0.24	7.94	0.04	0.28
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4.77	7.73	7.25	8.81	0.03	0.28	6.00	0.03	0.20
L. Real Estat	5.56	6.57	4.39	5.13	0.02	0.12	4.94	0.01	0.04
M.N. Jasa Perusahaan	6.72	8.13	6.16	7.70	0.01	0.04	7.14	0.01	0.04
O. Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.71	2.04	3.95	5.63	0.05	0.30	2.39	0.05	0.13
P. Jasa Pendidikan	6.63	6.87	6.90	6.92	0.04	0.30	6.91	0.04	0.29
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.45	9.09	4.27	6.55	0.02	0.08	5.56	2.00	0.10
R.S.T.U. Jasa Lainnya	6.15	7.97	6.12	6.55	0.01	7.00	6.59	1.00	0.07
PDRB	3.82	4.40	6.37	4.46	1.00	4.46	5.29	1.00	5.29

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

² Kajian Ekonomi Regional, Bank Indonesia.

3.2. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan provinsi Kalimantan Selatan periode Maret 2017, lebih tinggi dari nasional, yaitu sebesar 4,73% dan nasional 10,64%. Sementara itu, untuk tingkat kemiskinan kabupaten/kota di wilayah provinsi Kalimantan Selatan disajikan sebagai berikut:

Perkembangan Tingkat Kemiskinan Periode Maret 2017						
Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional						
NO.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (Persen)	Index Kedalaman Kemiskinan (P1)	Index Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
01.	Hulu Sungai Utara	15.35	6.65	1.22	0.28	407,608.00
02.	Hulu Sungai Tengah	16.17	6.09	0.83	0.15	341,024.00
03.	Tabalong	15.00	6.09	0.95	0.23	430,129.00
04.	Hulu Sungai Selatan	13.45	5.80	0.70	0.14	431,296.00
05.	Balangan	7.21	5.68	0.80	0.16	368,580.00
06.	Barito Kuala	15.64	5.13	0.76	0.22	291,285.00
07.	Tanah Bumbu	17.02	4.99	0.64	0.11	427,852.00
08.	Kota Banjar Baru	11.54	4.68	0.66	0.14	539,608.00
09.	Tanah Laut	15.31	4.60	0.71	0.15	425,152.00
10.	Kota Baru	14.44	4.38	0.76	0.23	384,977.00
11.	Kota Banjarmasin	28.93	4.19	0.84	0.25	445,428.00
12.	Tapin	7.01	3.77	0.40	0.08	390,488.00
13.	Banjar	16.85	2.96	0.31	0.05	381,862.00
KALIMANTAN SELATAN		193.92	4.73	0.72	0.16	402,424.00
INDONESIA		7,771.00	10.64	1.83	0.48	361,496.00
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)						
	Tingkat kemiskinan kabupaten/kota, di ATAS provinsi dan nasional.					
	Tingkat kemiskinan kabupaten/kota, di ATAS provinsi, akan tetapi berada di BAWAH nasional.					
	Tingkat kemiskinan kabupaten/kota, di BAWAH provinsi dan nasional.					

3.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2016 menempati urutan ke 22 dari 34 provinsi, dengan nilai IPM sebesar 69,05 atau lebih rendah dari nasional yaitu sebesar 70,18. Sementara itu, untuk indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di wilayah provinsi Kalimantan Selatan disajikan sebagai berikut:

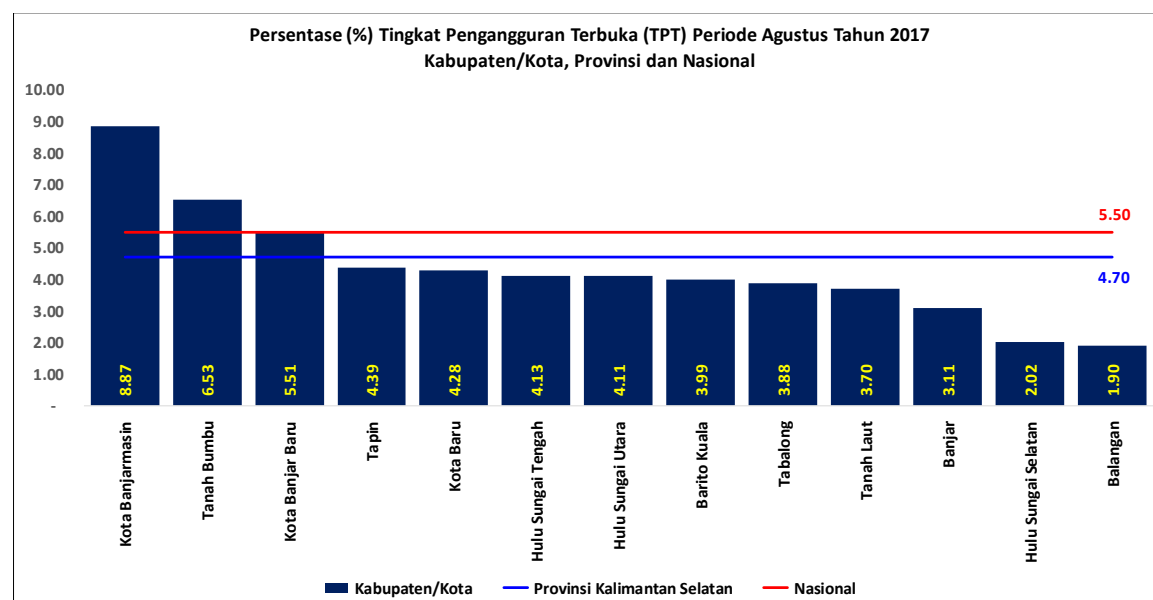
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Komponennya Tahun 2016							
Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional							
NO.	Kabupaten/Kota	AHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran (Ribu Rp/Tahun)	IPM	Pertumbuhan (Persen)
01.	Hulu Sungai Utara	62.71	12.81	7.00	8,668.00	63.38	1.43
02.	Barito Kuala	65.14	11.92	7.06	9,226.00	64.33	1.26
03.	Balangan	67.07	11.77	6.71	10,953.00	66.25	1.39
04.	Banjarnegara	66.17	11.41	7.00	12,311.00	66.87	0.73
05.	Hulu Sungai Tengah	65.06	12.00	7.53	11,527.00	67.07	0.76
06.	Kota Baru	68.61	11.66	7.02	10,777.00	67.10	0.74
07.	Tanah Laut	68.76	11.50	7.30	10,862.00	67.44	0.68
08.	Hulu Sungai Selatan	65.38	12.02	7.68	11,623.00	67.52	1.82
09.	Tapin	69.62	11.24	7.44	11,237.00	68.05	0.57
10.	Tanah Bumbu	69.19	11.53	7.66	11,006.00	68.28	1.03
11.	Tabalong	69.84	12.46	8.32	10,620.00	70.07	1.04
12.	Kota Banjarmasin	70.44	13.79	9.91	13,417.00	75.94	0.71
13.	Kota Banjar Baru	71.43	14.77	10.76	12,879.00	77.96	0.52
KALIMANTAN SELATAN		67.92	12.29	7.89	11,307.00	69.05	0.98
INDONESIA		70.90	12.72	7.95	104,201.00	70.18	0.91

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

	Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota, di BAWAH provinsi DAN nasional.
	Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota, di ATAS provinsi, akan tetapi berada di BAWAH nasional.
	Tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota, di ATAS provinsi DAN nasional.

3.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

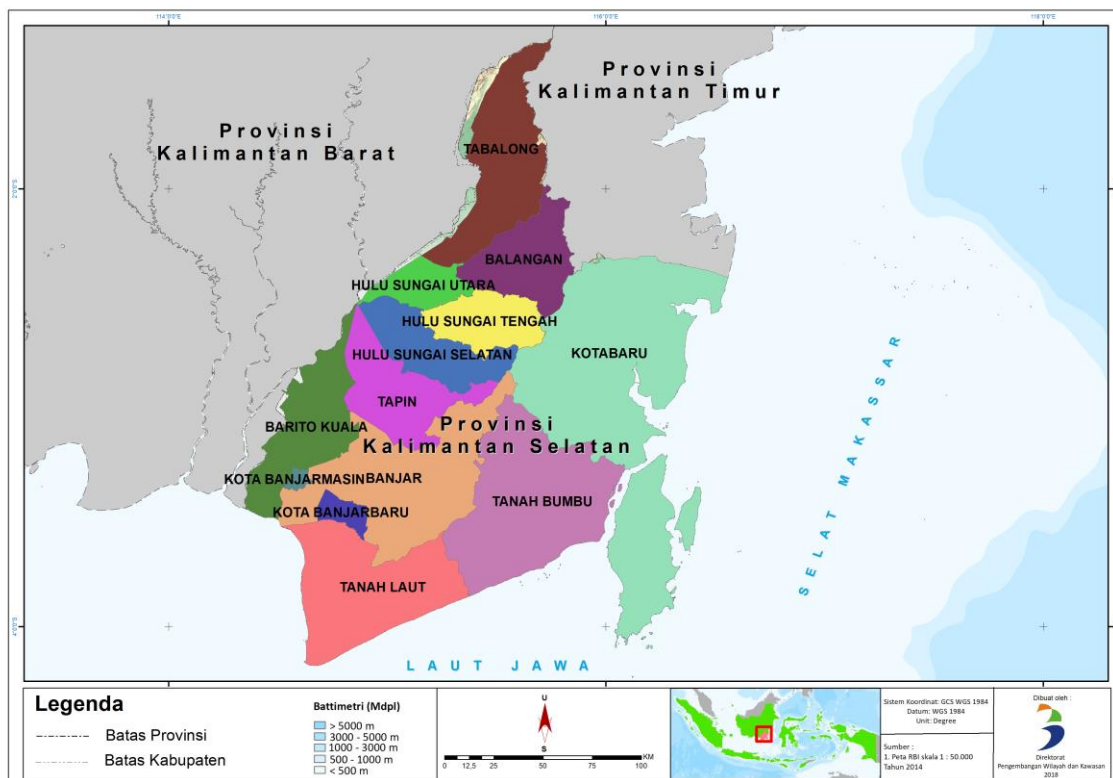
Tingkat pengangguran terbuka provinsi Kalimantan Selatan periode Agustus 2017, lebih rendah dari nasional, yaitu sebesar 4.70% dan nasional 5.50%. Sementara itu, untuk tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di wilayah provinsi Kalimantan Selatan disajikan sebagai berikut:



Bab-4

PrADa

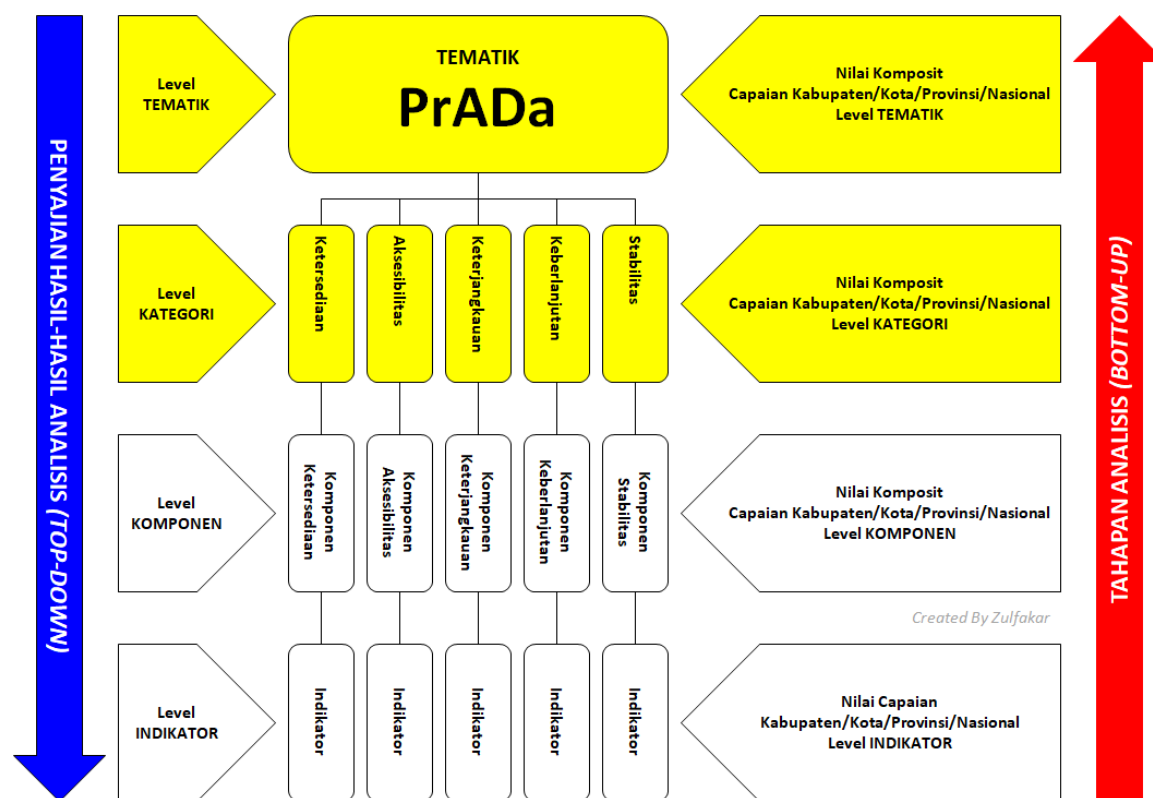
Provinsi Kalimantan Selatan



Model analisis yang dipergunakan dalam penyusunan PrADa ini dilakukan melalui pendekatan metode analisis Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Tematiknya adalah pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, perumahan dan permukiman, ketahanan pangan, infrastruktur, ketahanan energi, industri dan pariwisata.

Holistik (*technoratic planning*) terbagi ke dalam 4 level analisis yang saling terkait satu dengan yang lainnya, dimulai dari level indikator, komponen, kategori, dan tematik (*bottom-up*). Integratif (*coordination/who's doing what*) untuk memetakan peran para pemangku kepentingan (Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, dan Swasta) termasuk merumuskan program/kegiatan (indikatif), mulai dari level indikator, komponen, kategori, dan tematik. Spasial (*spatially bound*) untuk memetakan wilayah-wilayah dengan tingkat capaian terhadap indikator, komponen, kategori dan tematik rendah, sedang atau tinggi.

Gambar 4.1
Struktur dan Lingkup Penyajian Hasil Analisis
Penyusunan PrADa



Mengacu kepada Gambar 4.1 tersebut di atas, terlihat bahwa kalau dalam proses analisis menggunakan pendekatan dari bawah ke atas (*bottom-up*), yang dimulai dari level indikator, komponen, kategori sampai dengan tematik, maka dalam penyajian hasil analisis justru sebaliknya, yaitu menggunakan pendekatan dari atas ke bawah (*top-down*), dimulai dari level tematik sampai dengan level kategori.

Analisis level tematik, bertujuan untuk memetakan kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Barat yang memiliki nilai komposit suatu tematik dengan tingkat capaian RENDAH, SEDANG dan TINGGI. Nilai komposit suatu tematik berasal dari 5 (lima) unsur kategori pembentuknya yaitu (1) ketersediaan, (2) aksesibilitas, (3) keterjangkauan, (4) keberlanjutan, dan (5) stabilitas.

Sementara itu, analisis level kategori, bertujuan untuk memetakan kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Barat yang memiliki nilai komposit kategori dengan tingkat capaian RENDAH, SEDANG dan TINGGI. Nilai komposit setiap kategori berasal dari masing-masing unsur komponen pembentuknya.

Adapun, dalam menentukan kabupaten/kota memiliki nilai komposit dengan tingkat capaian suatu tematik/kategori RENDAH, SEDANG dan TINGGI, ditentukan dengan 3 (tiga) kriteria sebagai berikut:

- **Tingkat Capaian Tematik/Kategori Kabupaten/Kota RENDAH**

Jika, nilai komposit kabupaten/kota lebih kecil dari nilai provinsi DAN nilai nasional, ATAU nilai kabupaten/kota lebih kecil dari nilai nasional DAN lebih kecil dari nilai provinsi.

- **Tingkat Capaian Tematik/Kategori Kabupaten/Kota SEDANG**

Jika, nilai komposit kabupaten/kota lebih besar atau sama dengan nilai provinsi DAN lebih kecil atau sama dengan nilai nasional, ATAU nilai kabupaten/kota lebih besar atau sama dengan nilai nasional DAN lebih kecil atau sama dengan nilai provinsi.

- **Tingkat Capaian Tematik/Kategori Kabupaten/Kota TINGGI**

Jika, nilai komposit kabupaten/kota lebih besar dari nilai provinsi DAN nilai nasional, ATAU nilai kabupaten/kota lebih besar dari nilai nasional DAN lebih besar dari nilai provinsi.

4.1

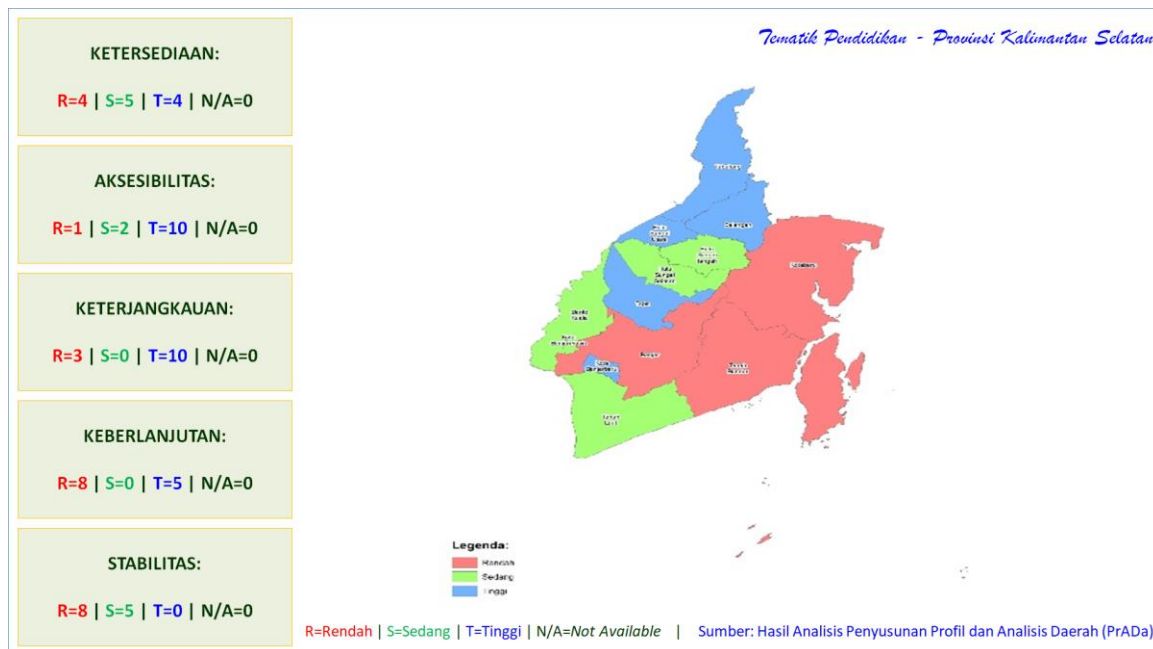
*Tematik:***Pendidikan**

Provinsi Kalimantan Selatan



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid • Guru • Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio siswa/rombel SD; • Rasio siswa/rombel SMP; • Rasio siswa/rombel SMA; • Rasio rombel/ruang kelas SD; • Rasio rombel /ruang kelas SMP; • Rasio rombel /ruang kelas SMA; • Rasio siswa/guru SD; • Rasio siswa/guru SMP; • Rasio siswa/guru SMA. • Presentase guru SD kualifikasi; • Presentase guru SMP kualifikasi; • Presentase guru SMA kualifikasi. • Presentase kerusakan ruang kelas SD; • Presentase kerusakan ruang kelas SMP; • Presentase kerusakan ruang kelas SMA.
<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak layanan • Infrastruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata jarak SD/SMP/SMA; • Desa beraspal.
<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata pengeluaran keluarga untuk pendidikan per bulan.
<ul style="list-style-type: none"> • Keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Angka Partisipasi Murid SD/SMP/SMA;
<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Resiko bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Pendidikan
01.	Kotabaru	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">PENDIDIKAN</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">KALIMANTAN SELATAN</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;">SEDANG HINGGA TINGGI</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 3 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 5 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 5 KABUPATEN/KOTA</p>
02.	Banjar			
03.	Tanah Bumbu			
04.	Hulu Sungai Selatan	Sedang	Prioritas 2	
05.	Tanah Laut			
06.	Barito Kuala			
07.	Hulu Sungai Tengah			
08.	Kota Banjarmasin			
09.	Tabalong	Tinggi	Prioritas 3	
10.	Balangan			
11.	Hulu Sungai Utara			
12.	Tapin			
13.	Kota Banjarbaru			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Pendidikan
01.	Kotabaru	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih terbatasnya jumlah ruang kelas di beberapa kabupaten/kota untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA untuk seluruh rombongan belajar; Tingkat kerusakan ruang kelas relatif tinggi di semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA; Rasio siswa/guru relatif masih belum mencukupi di semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA di beberapa kabupaten/kota; Kualifikasi guru minimal sarjana relatif sudah mencukupi, untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan dasar dan menengah; Peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Pembangunan unit sekolah baru (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA); Pembangunan Ruang Kelas Baru (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA); Rehabilitasi ruang belajar; Renovasi sekolah; Perekrutan guru PNS; Pemberian beasiswa bagi guru; Sertifikasi guru; Peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Kemen PAN RB; Pemerintah Daerah.
02.	Banjarnegara			
03.	Tanah Bumbu			
04.	Hulu Sungai Tengah			
05.	Hulu Sungai Selatan	Sedang	Prioritas 2	
06.	Tanah Laut			
07.	Tabalong			
08.	Kota Banjarmasin			
09.	Tapin	Tinggi	Prioritas 3	
10.	Barito Kuala			
11.	Balangan			
12.	Hulu Sungai Utara			
13.	Kota Banjarbaru			

Legenda:

- Rendah
- Sedang
- Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

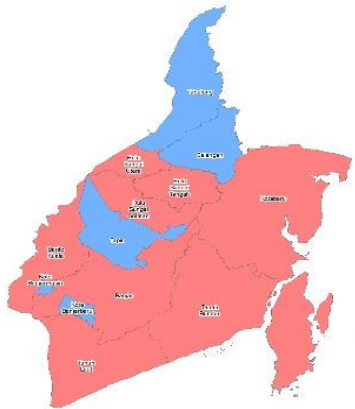
Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Pendidikan
01.	Kotabaru	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jarak dari desa ke sekolah, di beberapa kabupaten/kota masih relatif jauh. Minimnya kondisi jalan desa yang beraspal. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan dasar dan menengah; Pembangunan jalan dan jembatan; Rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan; Pengelolaan dan penyelenggaraan transportasi darat. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Pembangunan unit sekolah baru (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) di setiap desa/kelurahan; Pembangunan dan perbaikan jalan desa; Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Kementerian Perhubungan; Pemerintah Daerah.
02.	Banjarnegara	Sedang	Prioritas 2	
03.	Tanah Bumbu			
04.	Hulu Sungai Selatan	Tinggi	Prioritas 3	
05.	Tanah Laut			
06.	Barito Kuala			
07.	Tabalong			
08.	Balangan			
09.	Hulu Sungai Tengah			
10.	Hulu Sungai Utara			
11.	Kota Banjarmasin			
12.	Tapin			
13.	Kota Banjarbaru			
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

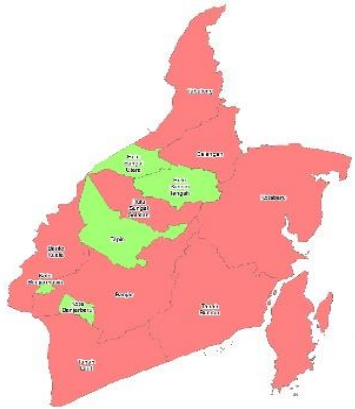
Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Pendidikan
01.	Banjarmasin	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rata-rata biaya pendidikan relatif dapat terjangkau di semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, walaupun demikian di beberapa kabupaten/kota biaya pendidikan masih relatif tinggi. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan dasar dan menengah; Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Pemberian bantuan pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP); Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Pemerintah Daerah.
02.	Kota Banjarmasin			
03.	Kota Banjarbaru			
04.	Kotabaru	Tinggi	Prioritas 3	
05.	Tanah Bumbu			
06.	Hulu Sungai Selatan			
07.	Tanah Laut			
08.	Barito Kuala			
09.	Tabalong			
10.	Balangan			
11.	Hulu Sungai Tengah			
12.	Hulu Sungai Utara			
13.	Tapin			
<p>Legenda: ■ Rantau ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Pendidikan	
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08.	Kotabaru Banjar Tanah Bumbu Hulu Sungai Selatan Tanah Laut Barito Kuala Hulu Sungai Tengah Hulu Sungai Utara	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih tingginya jumlah siswa usia sekolah yang harusnya bersekolah di beberapa kabupaten/kota, untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan proporsi anggaran pendidikan dasar dan menengah; Peningkatan layanan pendidikan. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Pemerintah Daerah. 	
09. 10. 11. 12. 13.	Tabalong Balangan Kota Banjarmasin Tapin Kota Banjarbaru	Tinggi	Prioritas 3		
 <p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>					
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.					Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Pendidikan
01.	Kotabaru	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Mitigasi bencana. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
02.	Banjarnegara			
03.	Tanah Bumbu			
04.	Hulu Sungai Selatan			
05.	Tanah Laut			
06.	Barito Kuala			
07.	Tabalong			
08.	Balangan			
09.	Hulu Sungai Tengah	Sedang	Prioritas 2	
10.	Hulu Sungai Utara			
11.	Kota Banjarmasin			
12.	Tapin			
13.	Kota Banjarbaru			
 <p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendah Sedang Tinggi 				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.2

Tematik:

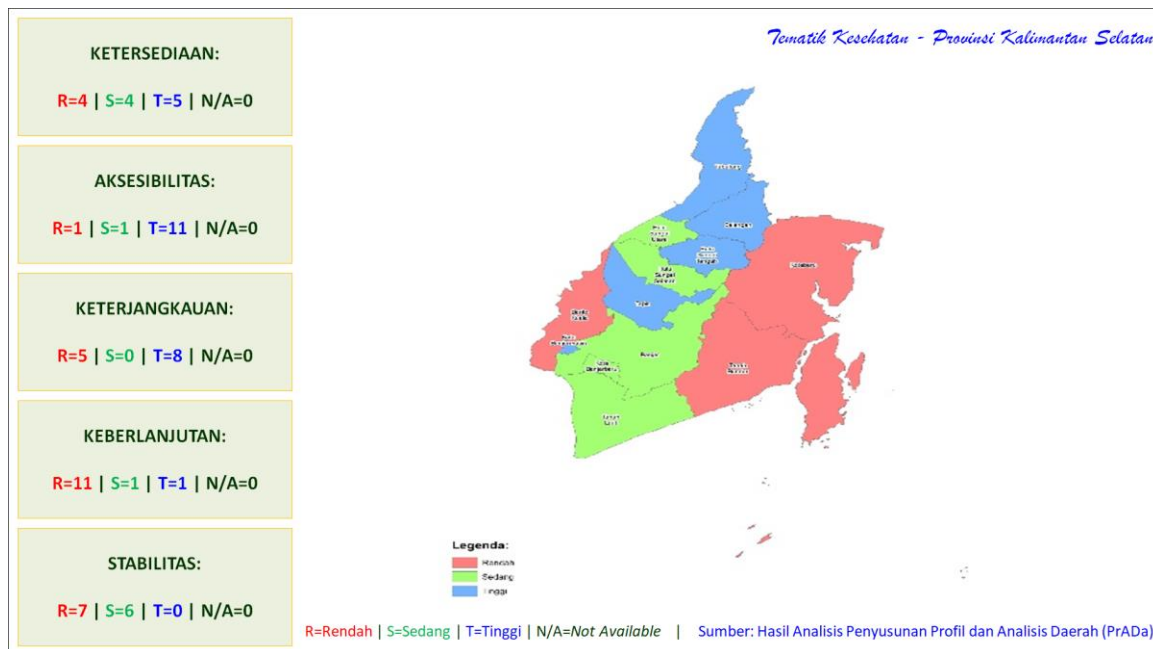
Kesehatan

Provinsi Kalimantan Selatan



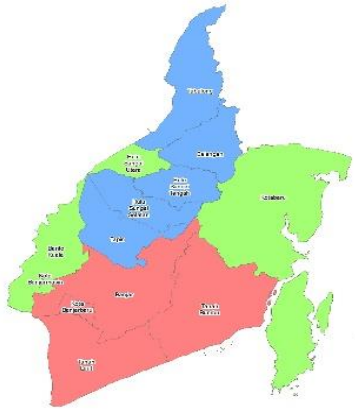
Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga Kesehatan • Sarana Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio bidan per 100.000 penduduk; • Rasio dokter per 100.000 penduduk; • Rasio tenaga kesehatan lain per 100.000 penduduk. • Rasio posyandu per 3.000 penduduk; • Rasio puskesmas per 120.000 penduduk; • Rasio puskesmas pembantu per 3.000 penduduk; • Rasio rumah sakit per 240.000 penduduk.
<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kedekatan dengan fasilitas kesehatan terdekat 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak ke puskesmas rawat inap; • Jarak ke puskesmas tanpa rawat inap; • Jarak ke puskesmas pembantu; • Jarak ke rumah sakit; • Jarak ke puskesmas praktik dokter.
<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan BPJS kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentase kepemilikan BPJS kesehatan.
<ul style="list-style-type: none"> • Keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penunjang ketersediaan tenaga kesehatan pada masa mendatang 	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan perguruan tinggi di daerah yang memiliki jurusan dibidang kesehatan.
<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Resiko bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Kesehatan
01.	Barito Kuala	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">KESEHATAN</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">KALIMANTAN SELATAN</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;">SEDANG HINGGA TINGGI</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 3 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 5 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 5 KABUPATEN/KOTA</p>
02.	Kotabaru			
03.	Tanah Bumbu			
04.	Banjar	Sedang	Prioritas 2	
05.	Hulu Sungai Selatan			
06.	Hulu Sungai Utara			
07.	Kota Banjarbaru			
08.	Tanah Laut			
09.	Balangan	Tinggi	Prioritas 3	
10.	Hulu Sungai Tengah			
11.	Kota Banjarmasin			
12.	Tabalong			
13.	Tapin			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Kesehatan
01.	Banjar	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya jumlah tenaga dokter, perawat dan bidan; • Belum meratanya penempatan dokter; • Belum meratanya fasilitas pelayanan kesehatan di daerah pedalaman, perbatasan dan terpencil; • Masih minimnya, kuantitas serta kualitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pelayanan kesehatan. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang kesehatan; - Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana Puskesmas/Puskemas Pembantu dan jaringannya. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Kesehatan; - Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi; - Pemerintah Daerah.
02.	Kota Banjarbaru			
03.	Tanah Bumbu			
04.	Tanah Laut			
05.	Barito Kuala	Sedang	Prioritas 2	
06.	Hulu Sungai Utara			
07.	Kota Banjarmasin			
08.	Kotabaru			
09.	Balangan	Tinggi	Prioritas 3	
10.	Hulu Sungai Selatan			
11.	Hulu Sungai Tengah			
12.	Tabalong			
13.	Tapin			
 <p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendah Sedang Tinggi 				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan

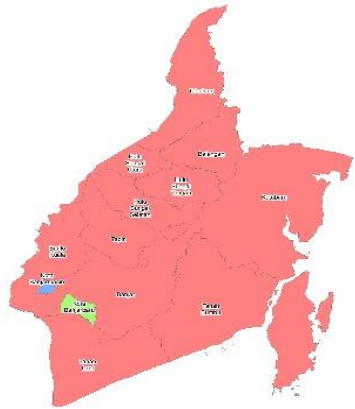
No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Kesehatan
01.	Kotabaru	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya infrastruktur pendukung untuk memperoleh akses pelayanan kesehatan; <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan infrastruktur pendukung. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pembangunan infrastruktur; • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Perhubungan; - Kementerian Kesehatan; - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. - Pemerintah Daerah.
02.	Tanah Bumbu	Sedang	Prioritas 2	
03.	Balangan	Tinggi	Prioritas 3	
04.	Banjar			
05.	Barito Kuala			
06.	Hulu Sungai Selatan			
07.	Hulu Sungai Tengah			
08.	Hulu Sungai Utara			
09.	Kota Banjarbaru			
10.	Kota Banjarmasin			
11.	Tabalong			
12.	Tanah Laut			
13.	Tapin			
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Kesehatan
01.	Barito Kuala	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya kepemilikan BPJS kesehatan. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi BPJS kesehatan. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pelayanan BPJS kesehatan. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Kesehatan; - Pemerintah Daerah.
02.	Hulu Sungai Selatan	Rendah		
03.	Kota Banjarbaru	Rendah		
04.	Kota Banjarmasin	Rendah		
05.	Kotabaru	Rendah		
06.	Balangan	Tinggi	Prioritas 3	
07.	Banjarnegara	Tinggi		
08.	Hulu Sungai Tengah	Tinggi		
09.	Hulu Sungai Utara	Tinggi		
10.	Tabalong	Tinggi		
11.	Tanah Bumbu	Tinggi		
12.	Tanah Laut	Tinggi		
13.	Tapin	Tinggi		
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Kesehatan
01.	Balangan	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya perguruan tinggi/akademi di daerah yang memiliki jurusan bidang kesehatan. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan SDM kesehatan. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan dan/atau peningkatan kuantitas dan kualitas jurusan bidang kesehatan pada perguruan tinggi/akademi di daerah. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Kesehatan; - Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi; - Pemerintah Daerah.
02.	Banjar			
03.	Barito Kuala			
04.	Hulu Sungai Selatan			
05.	Hulu Sungai Tengah			
06.	Hulu Sungai Utara			
07.	Kotabaru			
08.	Tabalong			
09.	Tanah Bumbu			
10.	Tanah Laut			
11.	Tapin			
12.	Kota Banjarbaru	Sedang	Prioritas 2	
13.	Kota Banjarmasin	Tinggi	Prioritas 3	



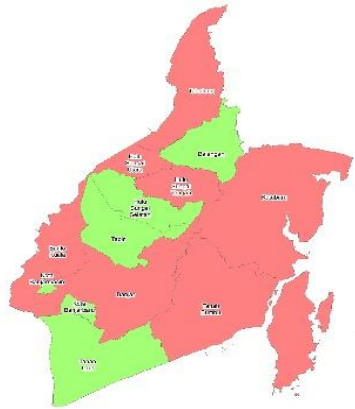
Legenda:

- Rendah
- Sedang
- Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Kesehatan
01.	Banjarnegara	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Mitigasi bencana. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
02.	Barito Kuala			
03.	Hulu Sungai Tengah			
04.	Hulu Sungai Utara			
05.	Kotabaru			
06.	Tabalong			
07.	Tanah Bumbu			
08.	Balangan	Sedang	Prioritas 2	
09.	Hulu Sungai Selatan			
10.	Kota Banjarbaru			
11.	Kota Banjarmasin			
12.	Tanah Laut			
13.	Tapin			
 <p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendah Sedang Tinggi 				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.3

Tematik:

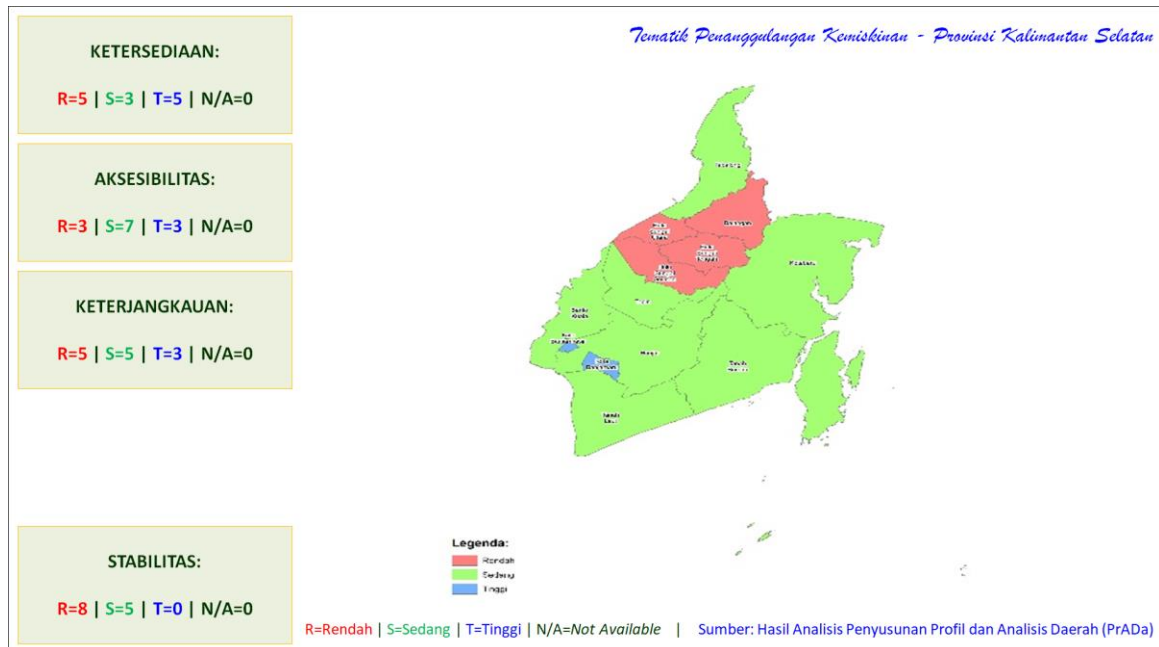
Penanggulangan Kemiskinan

Provinsi Kalimantan Selatan



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk miskin 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentase kemiskinan (P0); • Indeks kedalaman kemiskinan (P1); • Indeks keparahan kemiskinan (P2).
<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentase jumlah anak miskin yang bersekolah; • Presentase individu miskin yang memiliki penyakit kronis; • Presentase Rumah Tangga Miskin (RTM) yang memiliki rumah milik sendiri atau kontrak/sewa; • Presentase RTM yang menggunakan air minum layak; • Presentase RTM yang menggunakan jamban sendiri/bersama; • Presentase RTM yang menggunakan penerangan listrik (PLN dan non PLN); • Kondisi jalan mantab.
<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Luas Layanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Realisasi Program Keluarga Harapan (PKH); • Target PKH; • Presentase penerima PKH.
<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Resiko bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Balangan	Rendah	Prioritas 1	<p>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p>PENANGGULANGAN KEMISKINAN</p> <p>KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p>KALIMANTAN SELATAN</p> <p>DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p>KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p>RELATIF</p> <p>SEDANG</p> <p>RENDAH : 4 KABUPATEN/KOTA</p> <p>SEDANG : 7 KABUPATEN/KOTA</p> <p>TINGGI : 2 KABUPATEN/KOTA</p>
02.	Hulu Sungai Selatan			
03.	Hulu Sungai Tengah			
04.	Hulu Sungai Utara			
05.	Banjar	Sedang	Prioritas 2	
06.	Barito Kuala			
07.	Kotabaru			
08.	Tabalong			
09.	Tanah Bumbu			
10.	Tanah Laut			
11.	Tapin			
12.	Kota Banjarbaru	Tinggi	Prioritas 3	
13.	Kota Banjarmasin			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

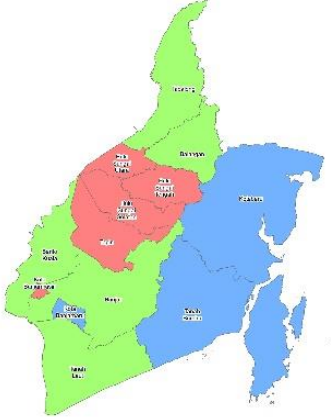
Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan	
01. 02. 03. 04. 05.	Balangan Hulu Sungai Selatan Hulu Sungai Utara Tabalong Tanah Bumbu	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tingginya persentase penduduk miskin, indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan di beberapa kabupaten/kota. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Pemberdayaan sosial; Perlindungan dan jaminan sosial; Penanganan fakir miskin. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Pemberdayaan sosial perorangan, keluarga dan kelembagaan masyarakat; Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT); Perlindungan sosial korban bencana alam; Perlindungan sosial korban bencana sosial; Jaminan sosial keluarga; Penanganan fakir miskin perdesaan, perkotaan, pesisir, pulau-pulau kecil dan perbatasan antar negara. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Sosial; Pemerintah Daerah. 	
06. 07. 08.	Barito Kuala Hulu Sungai Tengah Tanah Laut	Sedang	Prioritas 2		
09. 10. 11. 12. 13.	Banjarnegara Kota Baru Tapin Kota Banjarbaru Kota Banjarmasin	Tinggi	Prioritas 3		
<p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendah Sedang Tinggi 					
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.					Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

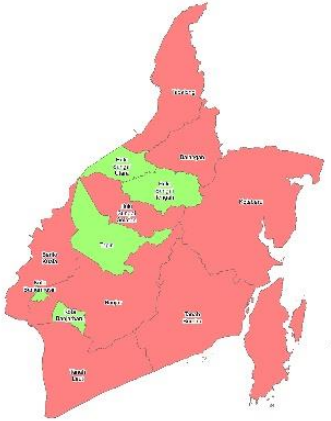
Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Hulu Sungai Tengah	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Akses penduduk miskin terhadap pelayanan dasar masih perlu ditingkatkan, di beberapa kabupaten/kota. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan dasar dan menengah; Penguatan pelaksanaan jaminan kesehatan nasional; Pembinaan pelayanan kesehatan; Pembinaan dan pengembangan infrastruktur permukiman; Pengembangan perumahan; Peningkatan layanan ketenagalistrikan. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Pemberian bantuan pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP); Pengembangan pembiayaan kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Kartu Indonesia Sehat (KIS); Peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan; Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM); Pembangunan rumah susun; Penyediaan sanitasi layak; Peningkatan listrik desa. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Kementerian Kesehatan; Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Persero; Pemerintah Daerah.
02.	Kotabaru			
03.	Tapin			
04.	Balangan	Sedang	Prioritas 2	
05.	Banjarnegara			
06.	Barito Kuala			
07.	Hulu Sungai Selatan			
08.	Hulu Sungai Utara			
09.	Tanah Laut			
10.	Kota Banjarbaru			
11.	Tabalong	Tinggi	Prioritas 3	
12.	Tanah Bumbu			
13.	Kota Banjarmasin			
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Penanggulangan Kemiskinan	
01. 02. 03. 04. 05.	Hulu Sungai Selatan Hulu Sungai Tengah Hulu Sungai Utara Tapin Kota Banjarmasin	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Belum optimalnya penerima manfaat program perlindungan dan jaminan sosial. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Perlindungan dan jaminan sosial. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan tata kelola program perlindungan dan jaminan sosial; Peningkatan pengawasan pelaksanaan program perlindungan dan jaminan sosial. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Sosial; Pemerintah Daerah. 	
06. 07. 08. 09. 10.	Balangan Banjar Barito Kuala Tabalong Tanah Laut	Sedang	Prioritas 2		
11. 12. 13.	Kotabaru Tanah Bumbu Kota Banjarbaru	Tinggi	Prioritas 3		
 <p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendah Sedang Tinggi 					
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.					Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Penanggulangan Kemiskinan
01.	Balangan	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Mitigasi bencana. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
02.	Banjar	Rendah		
03.	Barito Kuala	Rendah		
04.	Hulu Sungai Selatan	Rendah		
05.	Kotabaru	Rendah		
06.	Tabalong	Rendah		
07.	Tanah Bumbu	Rendah		
08.	Tanah Laut	Rendah		
09.	Hulu Sungai Tengah	Sedang	Prioritas 2	
10.	Hulu Sungai Utara	Sedang		
11.	Tapin	Sedang		
12.	Kota Banjarbaru	Sedang		
13.	Kota Banjarmasin	Sedang		
 <p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rendah • Sedang • Tinggi 				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.4

Tematik:

Perumahan dan Permukiman

Provinsi Kalimantan Selatan

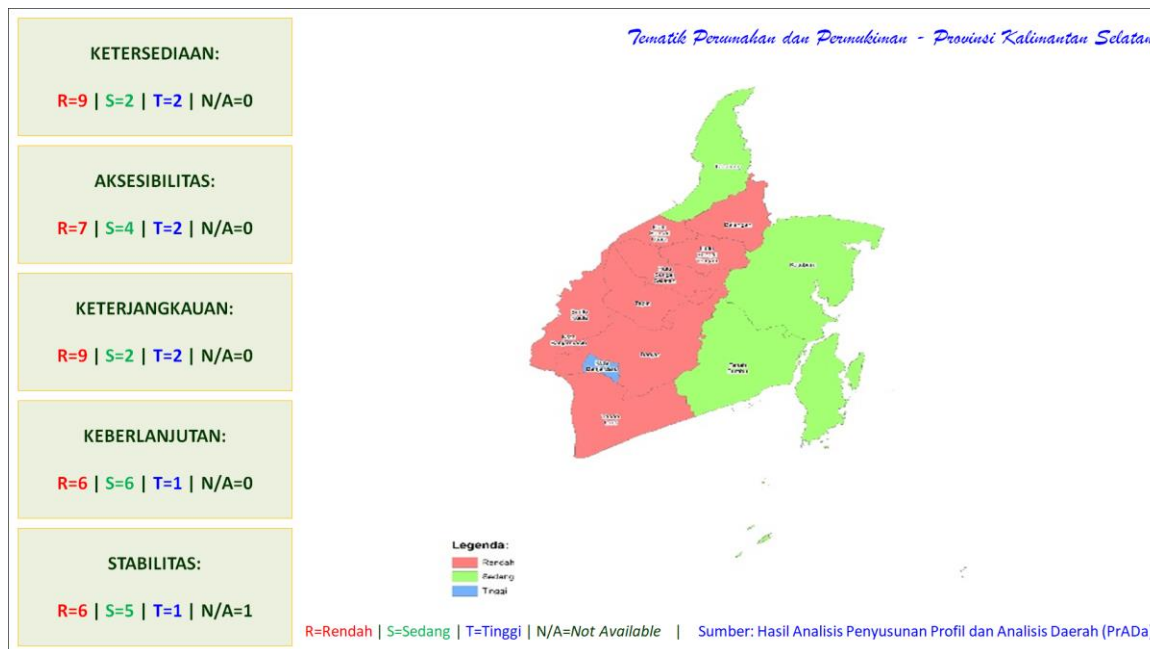


Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Persampahan • Ruang publik • Angkutan umum • Telekomunikasi • Jasa ekspedisi • Pertokoan • Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat buang sampah sebagian besar keluarga; • Tempat penampungan sampah sementara (TPS). • Keberadaan ruang publik bagi warga untuk bersantai atau bermain tanpa perlu membayar. • Keberadaan angkutan umum yang melewati desa atau kelurahan; • Operasional angkutan umum yang melewati desa atau kelurahan; • Jam operasi angkutan umum yang melewati desa atau kelurahan. • Keberadaan telepon koin dan kartu yang masih aktif atau berfungsi; • Keberadaan base transceiver station (BTS) atau menara telepon seluler; • Kondisi sinyal telepon seluler atau handphone. • Keberadaan warung internet (warnet) di desa atau kelurahan; • Kantor pos, pos pembantu, rumah pos; • Keberadaan pelayanan pos keliling; • Keberadaan perusahaan jasa ekspedisi swasta. • Keberadaan kelompok pertokoan. • Keberadaan pos polisi termasuk kantor polisi.

Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses ke sumber air untuk minum • Akses ke sumber air untuk memasak • Akses ke sumber air untuk mandi, cuci, dll. • Sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk minum; • Jarak tempat pembuangan limbah, kotoran, tinja dengan sumber air untuk minum. • Sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk memasak; • Jarak tempat pembuangan limbah, kotoran, tinja dengan sumber air untuk memasak. • Sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk mandi, cuci, dll; • Jarak tempat pembuangan limbah, kotoran, tinja dengan sumber air untuk mandi, cuci, dll. • Fasilitas tempat buang air besar, dan siapa saja yang menggunakan; • Jenis jamban, kloset yang digunakan rumah tangga; • Lokasi tempat pembuangan akhir tinja.
<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi • Status rumah • Kondisi rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga yang berlangganan telepon kabel. • Status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati. • Bahan bangunan utama atap rumah terluas; • Bahan bangunan utama dinding rumah terluas; • Bahan bangunan utama lantai rumah terluas.

Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> ● Air isi ulang ● Perpipahan ● Penerangan ● Energi memasak 	<ul style="list-style-type: none"> ● Cara memperoleh air minum yang bersumber dari air kemasan bermerk, air isi ulang dan leding eceran. ● Sumber air minum, mandi, cuci, memasak menggunakan perpipaan atau hidran umum. ● Sumber penerangan utama rumah. ● Jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak.
<ul style="list-style-type: none"> ● Keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Limbah ● Wilayah sutet ● Permukiman kumuh ● Modal sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ● Keberadaan permukiman di bantaran sungai; ● Pembuangan limbah pabrik, industri, usaha ke sungai. ● Keberadaan wilayah desa atau kelurahan yang dilalui saluran udara tegangan ekstra tinggi (sutet). ● Keberadaan permukiman kumuh di desa atau kelurahan. ● Keberadaan kebiasaan gotong royong warga di desa atau kelurahan.
<ul style="list-style-type: none"> ● Stabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mitigasi bencana 	<ul style="list-style-type: none"> ● Keberadaan sistem peringatan dini bencana alam di desa atau kelurahan; ● Keberadaan perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan; ● Keberadaan jalur evakuasi jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan.

Hasil Analisis Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Selatan



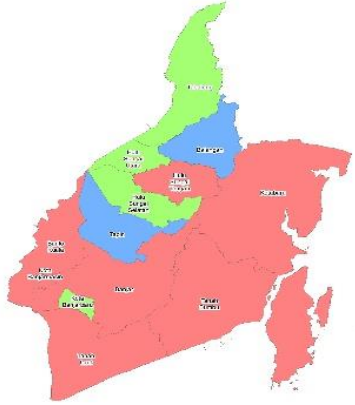
No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Balangan	Rendah	Prioritas 1	<p>RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p>PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN</p> <p>KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p>KALIMANTAN SELATAN</p> <p>DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p>KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p>RELATIF</p> <p>RENDAH</p> <p>RENDAH : 9 KABUPATEN/KOTA</p> <p>SEDANG : 3 KABUPATEN/KOTA</p> <p>TINGGI : 1 KABUPATEN/KOTA</p>
02.	Banjar			
03.	Barito Kuala			
04.	Hulu Sungai Selatan			
05.	Hulu Sungai Tengah			
06.	Hulu Sungai Utara			
07.	Tanah Laut			
08.	Tapin			
09.	Kota Banjarmasin			
10.	Kotabaru	Sedang	Prioritas 2	
11.	Tabalong			
12.	Tanah Bumbu			
13.	Kota Banjarbaru	Tinggi	Prioritas 3	
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Balangan	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke dalam lubang, sungai, saluran irigasi, danau, laut, got dan selokan; Terbatasnya ketersediaan Tempat Penampungan Sementara (TPS); Masih minimnya ketersediaan prasarana dan sarana pendukung kawasan perumahan dan permukiman untuk keperluan transportasi publik, telekomunikasi, ekspedisi, pertokoan/pasar, serta peningkatan keamanan di desa/kelurahan. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan fasilitas pendukung kawasan perumahan dan dan permukiman. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle); Penyediaan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST); Penyediaan prasarana dan sarana untuk keperluan transportasi publik, telekomunikasi, ekspedisi, pertokoan/pasar, serta peningkatan keamanan di desa/kelurahan. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; Kementerian Perhubungan; Kementerian Komunikasi dan Informatika; Kementerian Perdagangan; Kementerian Perindustrian; Kepolisian Negara Republik Indonesia; Pemerintah Daerah.
02.	Banjar			
03.	Barito Kuala			
04.	Hulu Sungai Selatan			
05.	Hulu Sungai Tengah			
06.	Hulu Sungai Utara			
07.	Kotabaru			
08.	Tanah Laut			
09.	Tapin			
10.	Tabalong	Sedang	Prioritas 2	
11.	Tanah Bumbu			
12.	Kota Banjarbaru	Tinggi	Prioritas 3	
13.	Kota Banjarmasin			
<p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Banjarnegara	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih banyak rumah tangga yang memiliki akses ke sumber air minum utama yang berasal dari (1) sumur bor/pompa, mata air terlindung, yang jaraknya kurang dari 10 meter; (2) mata air tak terlindung, air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi); Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan fasilitas buang air besar, karena faktor sosial budaya, atau dikarenakan tidak adanya fasilitas tempat buang air besar; Terbatasnya lokasi pembuangan akhir tinja yang menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dan akhirnya di buang ke kolam/sawah/sungai/danau/laut, lubang tanah, pantai/tanah lapang/kebun, dan lainnya. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan akses ke sumber air untuk minum dan sanitasi layak. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan akses sumber air untuk minum bagi rumah tangga yang berasal dari ledeng; Optimalisasi ketersediaan air baku; Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM); Meningkatkan pelayanan kepada rumah tangga dengan sistem pengelolaan air limbah terpusat; Membangun infrastruktur air limbah dengan sistem terpusat skala komunal; Meningkatkan kualitas pengelolaan lumpur tinja melalui pembangunan Instalasi Pengelolaan Lumpur Tinja (IPLT). Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; Kementerian Kesehatan; BUMN/BUMD; Pemerintah Daerah.
02.	Barito Kuala			
03.	Hulu Sungai Tengah			
04.	Kotabaru			
05.	Tanah Bumbu			
06.	Tanah Laut			
07.	Kota Banjarmasin			
08.	Hulu Sungai Selatan	Sedang	Prioritas 2	
09.	Hulu Sungai Utara			
10.	Tabalong			
11.	Kota Banjarbaru			
12.	Balangan	Tinggi	Prioritas 3	
13.	Tapin			



Legenda:
■ Rendah
■ Sedang
■ Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Balangan	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendahnya kualitas bangunan rumah sebagai tempat perlindungan dari panas dan hujan, seperti (1) bahan bangunan utama atap rumah terluas berasal dari asbes, seng, bambu, kayu/sirap, jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia, dan lainnya; (2) bahan bangunan utama dinding rumah terluas berasal dari plesteran anyaman bambu / kawat, kayu, anyaman bambu, batang kayu, dan bambu; (3) bahan bangunan utama lantai rumah terluas berasal dari bambu, kayu / papan kualitas rendah, tanah, dan lainnya; Masih terbatasnya rumah tangga yang menggunakan sumber air untuk minum, memasak, mandi dan cuci, berasal dari perpipahan atau hidran umum; Masih terbatasnya rumah tangga yang menggunakan penerangan utama rumah berasal dari listrik; Masih banyak rumah tangga yang menggunakan bahan bakar utamanya berasal dari kayu bakar. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Bantuan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Menyediakan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah; Memperluas jaringan distribusi air bersih bagi rumah tangga; Subsidi listrik bagi masyarakat berpenghasilan rendah; Pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; Pemerintah Daerah.
02.	Banjar			
03.	Barito Kuala			
04.	Hulu Sungai Selatan			
05.	Hulu Sungai Tengah			
06.	Hulu Sungai Utara			
07.	Kotabaru			
08.	Tanah Laut			
09.	Tapin			
10.	Tabalong	Sedang	Prioritas 2	
11.	Tanah Bumbu			
12.	Kota Banjarbaru	Tinggi	Prioritas 3	
13.	Kota Banjarmasin	Tinggi		

Legenda:
■ Rendah
■ Sedang
■ Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber. Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Balangan	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat permukiman di bantaran sungai; • Banyak rumah tangga dan industri yang membuang limbah ke sungai; • Terdapat wilayah desa atau kelurahan yang dilalui saluran udara tegangan ekstra tinggi (sutet); • Terdapat permukiman kumuh di desa atau kelurahan. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Relokasi permukiman penduduk dan pemberdayaan masyarakat. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Relokasi permukiman dari bantaran sungai dan kumuh; - Pembangunan sistem pengelolaan limbah terpadu. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; - Pemerintah Daerah.
02.	Barito Kuala			
03.	Hulu Sungai Selatan			
04.	Hulu Sungai Utara			
05.	Tapin			
06.	Kota Banjarmasin			
07.	Banjarnegara	Sedang	Prioritas 2	
08.	Hulu Sungai Tengah			
09.	Kotabaru			
10.	Tabalong			
11.	Tanah Bumbu			
12.	Tanah Laut			
13.	Kota Banjarbaru	Tinggi	Prioritas 3	

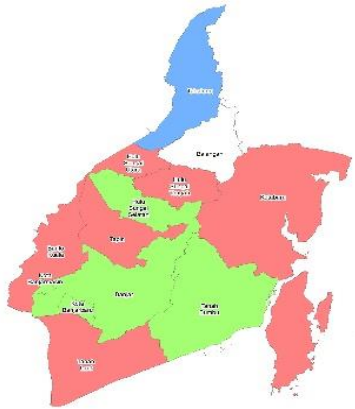
Legenda:

- Rendah
- Sedang
- Tinggi

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Perumahan dan Permukiman
01.	Balangan	N/A	-	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minimnya keberadaan sistem peringatan dini bencana alam di desa atau kelurahan; • Minimnya keberadaan perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan; • Minimnya keberadaan jalur evakuasi jika terjadi bencana alam di desa atau kelurahan. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Mitigasi bencana. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
02.	Barito Kuala	Rendah	Prioritas 1	
03.	Hulu Sungai Tengah			
04.	Hulu Sungai Utara			
05.	Kotabaru			
06.	Tanah Laut			
07.	Tapin			
08.	Banjar			
09.	Hulu Sungai Selatan			
10.	Tanah Bumbu			
11.	Kota Banjarbaru			
12.	Kota Banjarmasin			
13.	Tabalong	Tinggi	Prioritas 3	
 <p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.5

Tematik:

Ketahanan Pangan

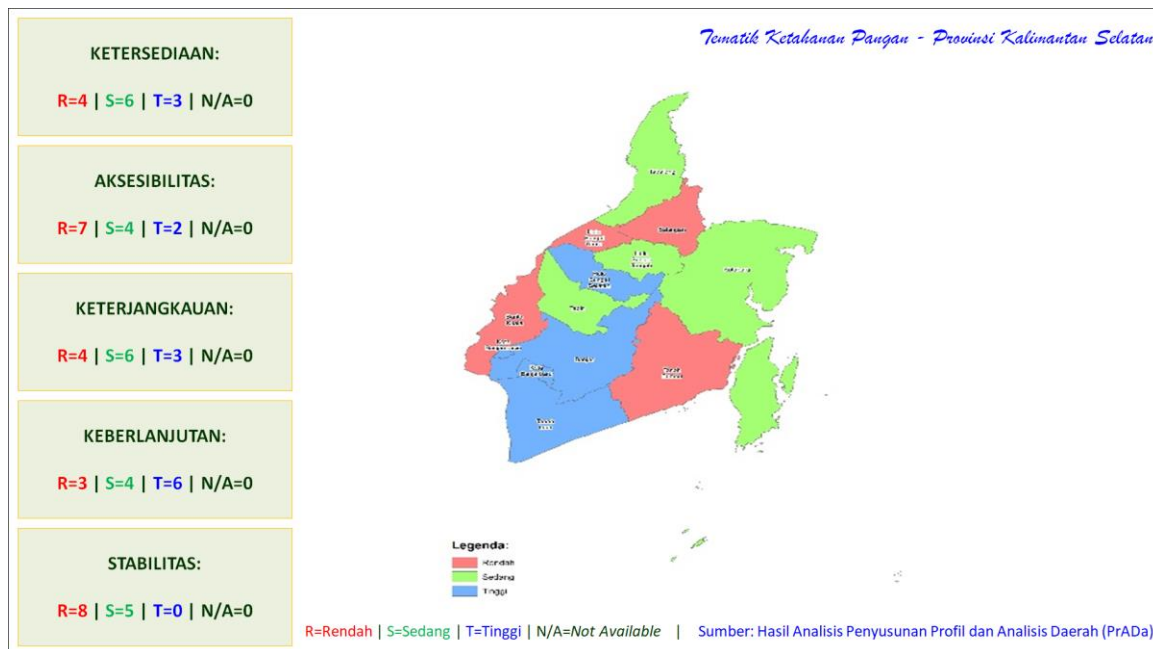
Provinsi Kalimantan Selatan



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas pangan • Produksi perikanan • Produksi peternakan • Konsumsi sereal • Lahan irigasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas padi sawah; • Produktivitas padi ladang; • Produktivitas jagung; • Produktivitas kacang hijau; • Produktivitas kacang tanah; • Produktivitas kedelai; • Produktivitas ubi kayu; • Produktivitas ubi jalar. • Produksi perikanan tangkap; • Produksi perikanan budidaya. • Produksi unggas; • Produksi ternak. • Konsumsi normatif terhadap ketersediaan bersih sereal. • Rasio luas lahan sawah, tegal/kebun, ladang/huma terhadap luas wilayah; • Rasio luas sawah irigasi dibandingkan luas total sawah.
<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur • Akses ke pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks kepadatan jalan. • Rasio desa dengan bangunan pasar permanen/semi permanen; • Rata-rata perkiraan jarak ke pasar dengan bangunan permanen/semi permanen terdekat.

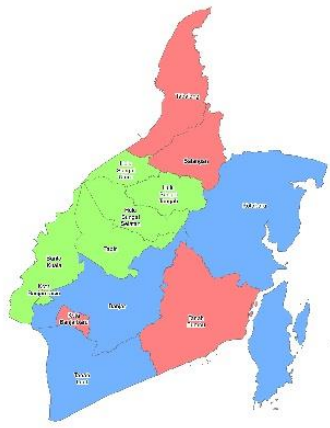
Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemiskinan • Pengeluaran perkapita • Kesehatan bayi 	<ul style="list-style-type: none"> • Angka kemiskinan; • Indeks kedalaman kemiskinan (P1); • Indeks keparahan kemiskinan (P2). • Pengeluaran perkapita. • Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR); • Bayi Gizi Buruk.
<ul style="list-style-type: none"> • Keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga kerja • Lahan pertanian • Populasi peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio rumah tangga tanaman pangan (RTTP); • Rasio rumah tangga perikanan budidaya; • Rasio rumah tangga perikanan tangkap. • Rasio luas lahan terhadap RTTP; • Laju konversi lahan pertanian rata-rata (dalam 5 tahun atau lebih). • Populasi ternak; • Populasi unggas.
<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mitigasi bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan

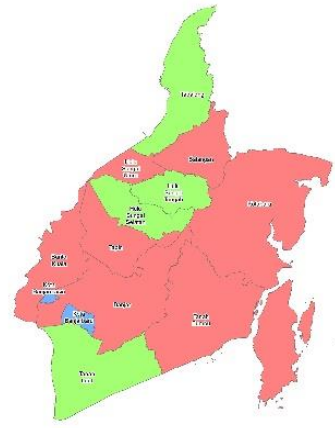


No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Ketahanan Pangan
01.	Barito Kuala	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">KETAHANAN PANGAN</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">KALIMANTAN SELATAN</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;">SEDANG</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 4 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 4 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 5 KABUPATEN/KOTA</p>
02.	Hulu Sungai Utara			
03.	Tanah Bumbu			
04.	Balangan			
05.	Kotabaru	Sedang	Prioritas 2	
06.	Tapin			
07.	Hulu Sungai Tengah			
08.	Tabalong			
09.	Tanah Laut	Tinggi	Prioritas 3	
10.	Banjar			
11.	Hulu Sungai Selatan			
12.	Kota Banjarmasin			
13.	Kota Banjarbaru			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

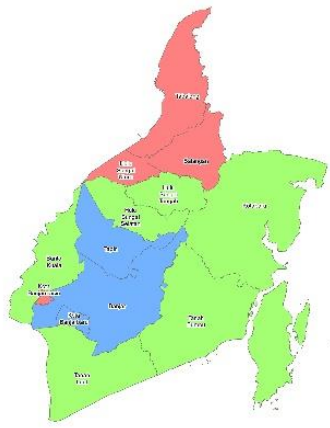
Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Pangan	
01. 02. 03. 04.	Tabalong Tanah Bumbu Balangan Kota Banjarbaru	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya produktivitas padi sawah, padi ladang, jagung, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, ubi kayu, dan ubi jalar; • Rendahnya produksi perikanan tangkap/budidaya; • Rendahnya produksi unggas/ternak; • Konsumsi sereralia lebih tinggi dibandingkan produksi di dalam kabupaten/kota; • Rendahnya persentase luas lahan sawah, tegal/kebun, ladang/huma terhadap luas wilayah; • Rendahnya rasio sawah irigasi terhadap luas lahan sawah total. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Ketahanan pangan. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan produksi hasil pertanian; - Penerapan teknologi pertanian; - Pemberdayaan penyuluh pertanian; - Pengembangan perikanan tangkap dan budidaya perikanan; - Peningkatan produksi peternakan dan penerapan teknologi peternakan; - Peningkatan ketahanan pangan; - Pembukaan sawah dan pembuatan saluran irigasi. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pertanian; - Kementerian Kelautan dan Perikanan; - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; - Pemerintah Daerah. 	
05. 06. 07. 08. 09. 10.	Barito Kuala Tapin Hulu Sungai Selatan Hulu Sungai Tengah Hulu Sungai Utara Kota Banjarmasin	Sedang	Prioritas 2		
11. 12. 13.	Tanah Laut Kotabaru Banjar	Tinggi	Prioritas 3		
 <p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>					
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.					Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Pangan
01.	Kotabaru	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya kepadatan jalan (panjang ruas jalan per 100 km² luas wilayah); • Rendahnya rasio jalan mantab; • Tingginya rasio desa tanpa bangunan permanen maupun semi permanen; • Jarak rata-rata desa ke pasar permanen/semi permanen terdekat terlampau jauh. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Ketahanan pangan. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan, pemeliharaan jalan; - Pembangunan pasar permanen/semi permanen; - Rehabilitasi bangunan pasar. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pertanian; - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; - Kementerian Perdagangan; - Pemerintah Daerah.
02.	Banjar			
03.	Barito Kuala			
04.	Tapin			
05.	Hulu Sungai Utara			
06.	Tanah Bumbu			
07.	Balangan			
08.	Tanah Laut	Sedang	Prioritas 2	
09.	Hulu Sungai Selatan			
10.	Hulu Sungai Tengah			
11.	Tabalong			
12.	Kota Banjarmasin	Tinggi	Prioritas 3	
13.	Kota Banjarbaru			
 <p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rendah • Sedang • Tinggi 				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

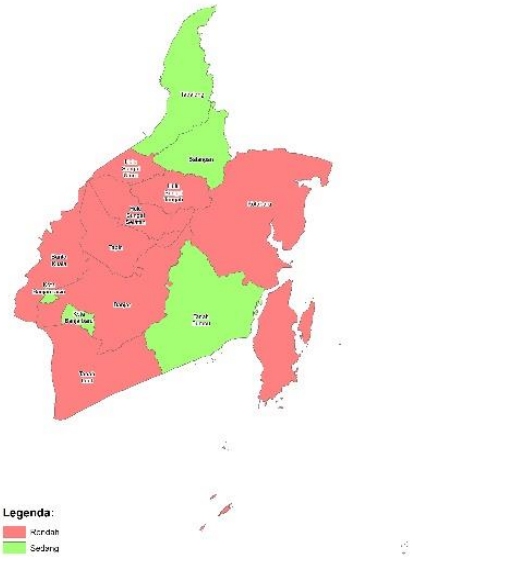
Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Pangan
01. 02. 03. 04.	Hulu Sungai Utara Tabalong Balangan Kota Banjarmasin	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingginya angka kemiskinan; • Tingginya indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan; • Pengeluaran per kapita di wilayah kabupaten/kota masih berada di bawah rata-rata provinsi; • Tingginya persentase bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Penanggulangan kemiskinan. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan bantuan sosial bagi masyarakat miskin, khususnya yang bekerja di sektor pertanian; - Peningkatan kesehatan ibu dan bayi. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Sosial; - Kementerian Kesehatan; - Pemerintah Daerah.
05. 06. 07. 08. 09. 10.	Tanah Laut Kotabaru Barito Kuala Hulu Sungai Selatan Hulu Sungai Tengah Tanah Bumbu	Sedang	Prioritas 2	
11. 12. 13.	Banjarnegara Tapin Kota Banjarbaru	Tinggi	Prioritas 3	
 <p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendah Sedang Tinggi 				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				
Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)				

Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Pangan
01.	Tanah Bumbu	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya persentase rumah tangga tanaman pangan, perikanan budidaya, dan perikanan tangkap; • Rendahnya penguasaan lahan pertanian; • Tingginya laju konversi lahan pertanian; • Masih tingginya lahan potensial yang menganggur; • Rendahnya populasi ternak dan unggas. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kesejahteraan petani dan nelayan; • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kesejahteraan petani; - Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah; - Penataan ruang; - Pemberian bibit ternak dan unggas; - Penanggulangan penyakit ternak dan unggas. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pertanian; - Kementerian Kelautan dan Perikanan; - Kementerian Agraria dan Tata Ruang; - Pemerintah Daerah.
02.	Kota Banjarmasin			
03.	Kotabaru			
04.	Barito Kuala	Sedang	Prioritas 2	
05.	Tapin			
06.	Hulu Sungai Tengah			
07.	Kota Banjarbaru			
08.	Tanah Laut	Tinggi	Prioritas 3	
09.	Banjarnegara			
10.	Hulu Sungai Selatan			
11.	Hulu Sungai Utara			
12.	Tabalong			
13.	Balangan			
<p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rendah • Sedang • Tinggi 				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Pangan
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08.	Tanah Laut Kotabaru Banjar Barito Kuala Tapin Hulu Sungai Selatan Hulu Sungai Tengah Hulu Sungai Utara	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Mitigasi bencana. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
09. 10. 11. 12. 13.	Tabalong Tanah Bumbu Balangan Kota Banjarmasin Kota Banjarbaru	Sedang	Prioritas 2	
 <p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				
Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)				

4.6

Tematik:

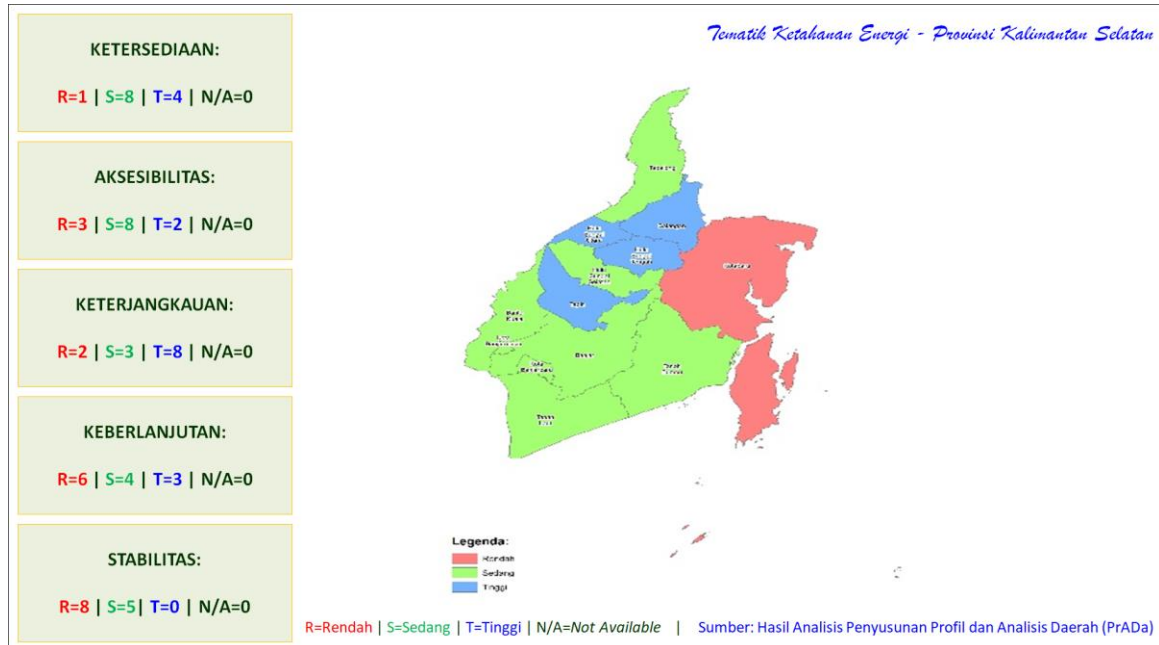
Ketahanan Energi

Provinsi Kalimantan Selatan



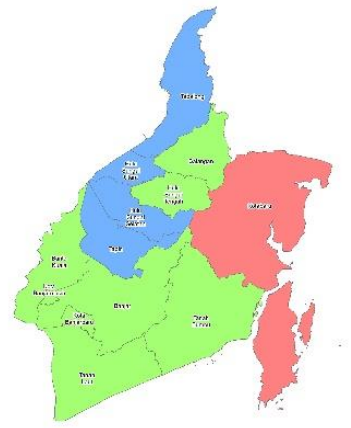
Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Ketahanan Energi Provinsi Kalimantan Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan 		<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga pengguna listrik PLN; • Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan (listrik diusahakan pemerintah).
<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas 		<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga pengguna listrik PLN; • Keluarga pengguna listrik Non PLN; • Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan; • Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan, listrik diusahakan pemerintah; • Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan (listrik diusahakan non pemerintah).
<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan 		<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Bakar untuk memasak yang digunakan sebagian besar keluarga (gas kota, LPG, minyak tanah, kayu bakar); • Keluarga tanpa listrik; • Tidak ada penerangan di jalan utama desa/kelurahan.
<ul style="list-style-type: none"> • Keberlanjutan 		<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga pengguna listrik PLN • Penerangan di jalan utama desa/ kelurahan (listrik diusahakan non pemerintah)
<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas 		<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Ketahanan Energi Provinsi Kalimantan Selatan



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Ketahanan Energi
01.	Kotabaru	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">KETAHANAN ENERGI</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">KALIMANTAN SELATAN</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF</p> <p style="text-align: center;">SEDANG</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 1 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 8 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 4 KABUPATEN/KOTA</p>
02.	Banjar	Sedang	Prioritas 2	
03.	Barito Kuala			
04.	Hulu Sungai Selatan			
05.	Tabalong			
06.	Tanah Bumbu			
07.	Tanah Laut			
08.	Kota Banjarbaru			
09.	Kota Banjarmasin			
10.	Balangan	Tinggi	Prioritas 3	
11.	Hulu Sungai Tengah			
12.	Hulu Sungai Utara			
13.	Tapin			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Ketahanan Energi
01.	Kotabaru	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minimnya ketersediaan jaringan listrik PLN di beberapa wilayah permukiman penduduk; • Minimnya ketersediaan lampu penerangan di beberapa jalan utama. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Ketahanan energi. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan jaringan distribusi listrik PLN yang dapat menjangkau permukiman penduduk; - Pemasangan lampu penerangan di jalan utama. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; - PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Persero; - Pemerintah Daerah.
02.	Balangan	Sedang	Prioritas 2	
03.	Banjar			
04.	Barito Kuala			
05.	Hulu Sungai Tengah			
06.	Tanah Bumbu			
07.	Tanah Laut			
08.	Kota Banjarbaru			
09.	Kota Banjarmasin			
10.	Hulu Sungai Selatan			
11.	Hulu Sungai Utara			
12.	Tabalong			
13.	Tapin			
 <p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

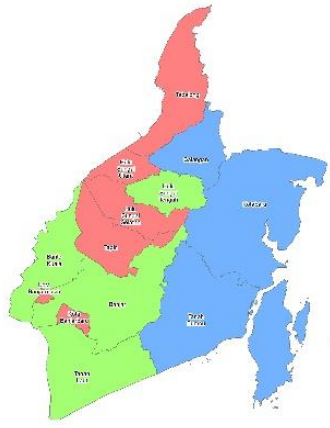
Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Ketahanan Energi
01.	Kotabaru	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sulitnya masyarakat mengakses listrik PLN, karena keterbatasan layanan sambungan listrik PLN; <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Ketahanan energi. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan layanan listrik PLN; Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) - Persero; Pemerintah Daerah.
02.	Kota Banjarbaru			
03.	Kota Banjarmasin			
04.	Banjarnegara	Sedang	Prioritas 2	
05.	Barito Kuala			
06.	Hulu Sungai Selatan			
07.	Hulu Sungai Tengah			
08.	Hulu Sungai Utara			
09.	Tabalong			
10.	Tanah Laut			
11.	Tapin			
12.	Balangan	Tinggi	Prioritas 3	
13.	Tanah Bumbu			
<p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendah Sedang Tinggi 				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

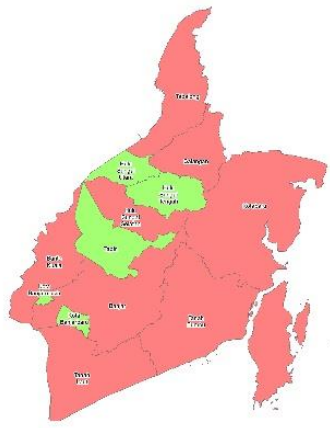
Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Ketahanan Energi
01.	Kotabaru	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat rumah tangga yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Ketahanan energi. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi penggunaan LPG dan bahan bakar efektif dan efisien untuk masyarakat. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; Pemerintah Daerah.
02.	Tanah Bumbu			
03.	Tabalong	Sedang	Prioritas 2	
04.	Banjarnegara			
05.	Barito Kuala			
06.	Balangan	Tinggi	Prioritas 3	
07.	Hulu Sungai Selatan			
08.	Hulu Sungai Utara			
09.	Tanah Laut			
10.	Hulu Sungai Tengah			
11.	Tapin			
12.	Kota Banjarbaru			
13.	Kota Banjarmasin			
<p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendah Sedang Tinggi 				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keberlanjutan - Tematik Ketahanan Energi	
01. 02. 03. 04. 05. 06.	Hulu Sungai Selatan Hulu Sungai Utara Tabalong Tapin Kota Banjarbaru Kota Banjarmasin	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Beberapa kebutuhan energi listriknya terbantu dari supply non-PLN namun masih belum mencukupi seluruh kebutuhan energi. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Ketahanan energi. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Mendorong pengembangan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) oleh pihak swasta, untuk memenuhi kebutuhan energi listrik. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; Swasta; Pemerintah Daerah. 	
07. 08. 09. 10.	Banjar Barito Kuala Hulu Sungai Tengah Tanah Laut	Sedang	Prioritas 2		
11. 12. 13.	Balangan Kotabaru Tanah Bumbu	Tinggi	Prioritas 3		
 <p>Legenda: ■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi</p>					
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.					Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Energi Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Stabilitas - Tematik Ketahanan Energi
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07. 08.	Balangan Banjar Barito Kuala Hulu Sungai Selatan Kotabaru Tabalong Tanah Bumbu Tanah Laut	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks resiko bencana di beberapa kabupaten/kota relatif tinggi. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Mitigasi bencana. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan dan pengurangan risiko bencana; - Pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana; - Penyusunan rencana kesiapsiagaan dan penanggulangannya bila terjadi bencana; - Pemasangan sistem peringatan dini; - Pembentukan desa tangguh bencana; - Peningkatan sosialisasi informasi kebencanaan (budaya sadar bencana); - Mempersiapkan jalur evakuasi bila terjadi bencana. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); - Pemerintah Daerah.
09. 10. 11. 12. 13.	Hulu Sungai Tengah Hulu Sungai Utara Tapin Kota Banjarbaru Kota Banjarmasin	Sedang	Prioritas 2	
 <p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendah Sedang Tinggi 				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				
Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)				

4.7

Tematik:

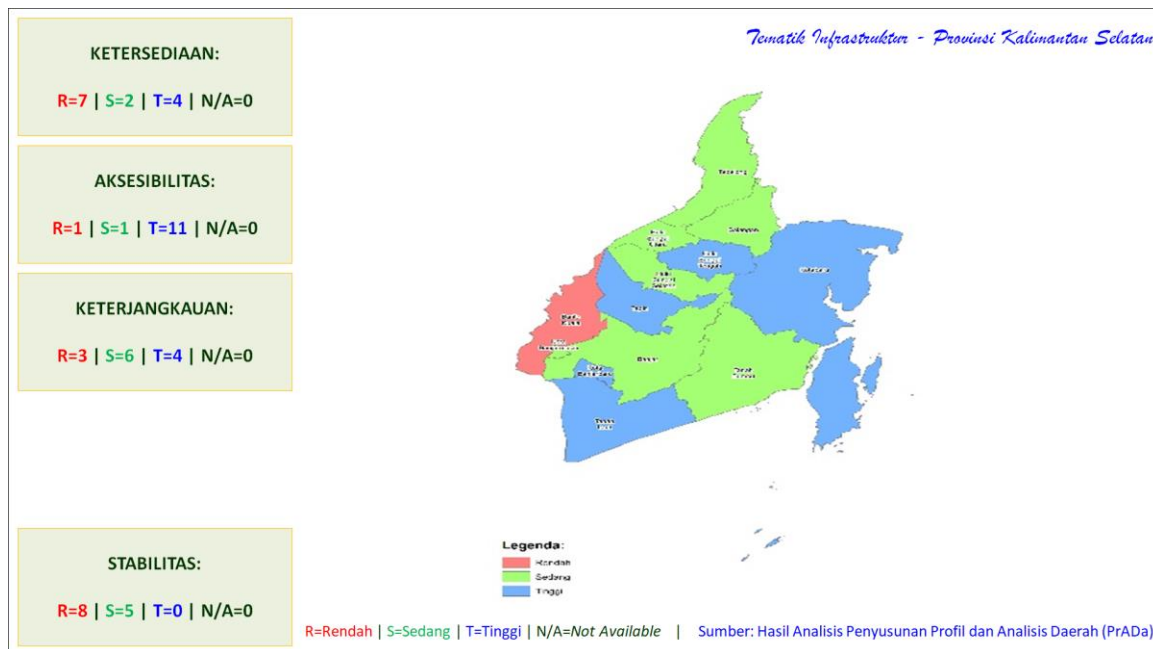
Infrastruktur

Provinsi Kalimantan Selatan



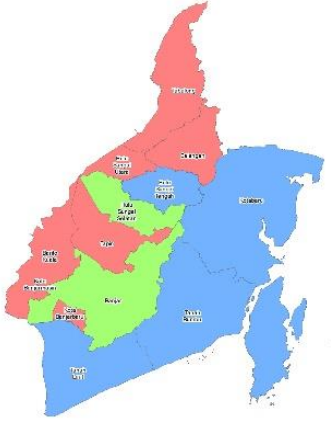
Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Infrastruktur Provinsi Kalimantan Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan 		<ul style="list-style-type: none"> • Panjang ruas jalan nasional; • Panjang ruas jalan provinsi; • Panjang ruas jalan kabupaten; • Rasio irigasi.
<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas 		<ul style="list-style-type: none"> • Rasio jalan mantab provinsi.
<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan 		<ul style="list-style-type: none"> • Presentase anggaran belanja infrastruktur terhadap dana APBD kabupaten/kota.
<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas 		<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) kabupaten/kota.

Hasil Analisis Tematik Infrastruktur Provinsi Kalimantan Selatan



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Infrastruktur
01.	Barito Kuala	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">INFRASTRUKTUR</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">KALIMANTAN SELATAN</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;">SEDANG</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 1 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 7 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 5 KABUPATEN/KOTA</p>
02.	Balangan	Sedang	Prioritas 2	
03.	Banjarnegara			
04.	Hulu Sungai Selatan			
05.	Hulu Sungai Utara			
06.	Tabalong			
07.	Tanah Bumbu			
08.	Kota Banjarmasin			
09.	Hulu Sungai Tengah			
10.	Kotabaru			
11.	Tanah Laut			
12.	Tapin			
13.	Kota Banjarbaru			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

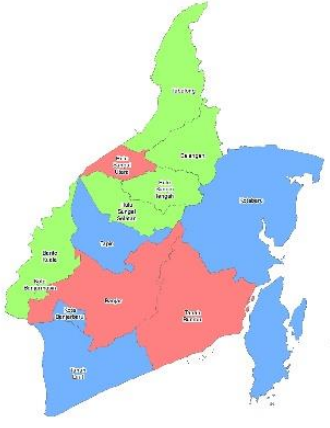
Hasil Analisis Kategori Ketersediaan - Tematik Infrastruktur Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Ketersediaan - Tematik Infrastruktur	
01. 02. 03. 04. 05. 06. 07.	Balangan Barito Kuala Hulu Sungai Utara Tabalong Tapin Kota Banjarmasin Kota Banjarbaru	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tingginya persentase jalan dengan permukaan tanah, kerikil dan batuan yang diperkeras; Terbatasnya jaringan telekomunikasi untuk akses informasi, khususnya di perdesaan dan daerah terpencil; <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas jalan; Peningkatan akses telekomunikasi; Pengembangan transportasi darat/laut. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas jalan beraspal; Pengembangan sistem telekomunikasi; Penyediaan dan peningkatan prasarana dan sarana penunjang pelabuhan dan dermaga. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; Kementerian Perhubungan; Kementerian Komunikasi dan Informatika; Pemerintah Daerah. 	
08. 09.	Banjar Hulu Sungai Selatan	Sedang	Prioritas 2		
10. 11. 12. 13.	Hulu Sungai Tengah Kotabaru Tanah Bumbu Tanah Laut	Tinggi	Prioritas 3		
 <p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendah Sedang Tinggi 					
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.					Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Aksesibilitas - Tematik Infrastruktur Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Aksesibilitas - Tematik Infrastruktur
01.	Barito Kuala	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Waktu tempuh cukup lama karena terkendala beberapa ruas jalan mengalami kerusakan dan belum dilakukan perbaikan; Rendahnya kondisi jalan mantab. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> Program: <ul style="list-style-type: none"> Pembangunan dan pemeliharaan jalan. Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas jalan dan perluasan kemantapan jalan beraspal. Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; Kementerian Perhubungan; Pemerintah Daerah.
02.	Tanah Bumbu	Sedang	Prioritas 2	
03.	Balangan	Tinggi	Prioritas 3	
04.	Banjar			
05.	Hulu Sungai Selatan			
06.	Hulu Sungai Tengah			
07.	Hulu Sungai Utara			
08.	Kotabaru			
09.	Tabalong			
10.	Tanah Laut			
11.	Tapin			
12.	Kota Banjarmasin			
13.	Kota Banjarbaru			
<p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendah Sedang Tinggi 				
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Kategori Keterjangkauan - Tematik Infrastruktur Provinsi Kalimantan Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Kategori Keterjangkauan - Tematik Infrastruktur	
01. 02. 03.	Banjar Hulu Sungai Utara Tanah Bumbu	Rendah	Prioritas 1	<p>1 Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya transportasi yang cukup mahal. <p>2 Program/Kegiatan/Pelaksana (Indikatif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program: <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan sosial bagi masyarakat miskin. • Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan transportasi publik bagi masyarakat miskin. • Pelaksana: <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Sosial; - Kementerian Perhubungan; - Pemerintah Daerah. 	
04. 05. 06. 07. 08. 09.	Balangan Barito Kuala Hulu Sungai Selatan Hulu Sungai Tengah Tabalong Kota Banjarmasin	Sedang	Prioritas 2		
10. 11. 12. 13.	Kotabaru Tanah Laut Tapin Kota Banjarbaru	Tinggi	Prioritas 3		
 <p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> Merah Rendah Hijau Sedang Biru Tinggi 					
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.					Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

4.8

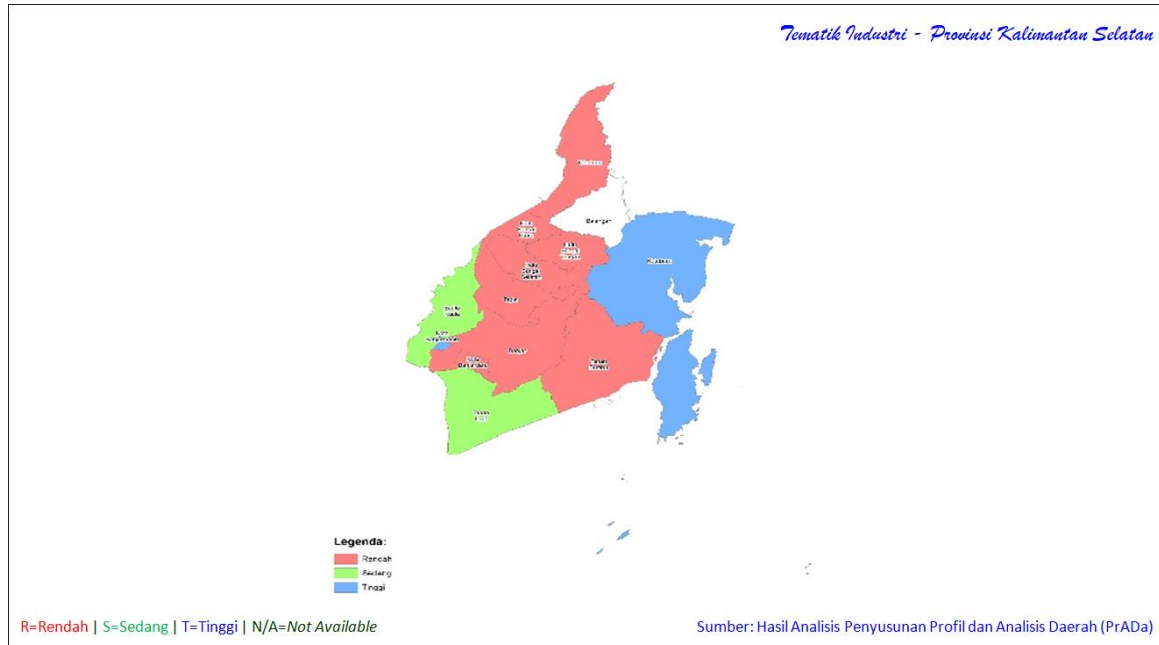
Tematik:

Industri, Pariwisata, dan Sektor Unggulan Provinsi Kalimantan Selatan



Lingkup dan Variabel Penyusunan PrADa Tematik Industri dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan		
Kategori	Komponen	Indikator
● Industri		<ul style="list-style-type: none">● Jumlah tenaga kerja;● Nilai investasi;● Nilai produksi.
● Pariwisata		<ul style="list-style-type: none">● Akomodasi;● Jumlah kamar;● Jumlah tempat tidur;● Jumlah restoran;● Jumlah objek wisata.

Hasil Analisis Tematik Industri Provinsi Kalimantan Selatan

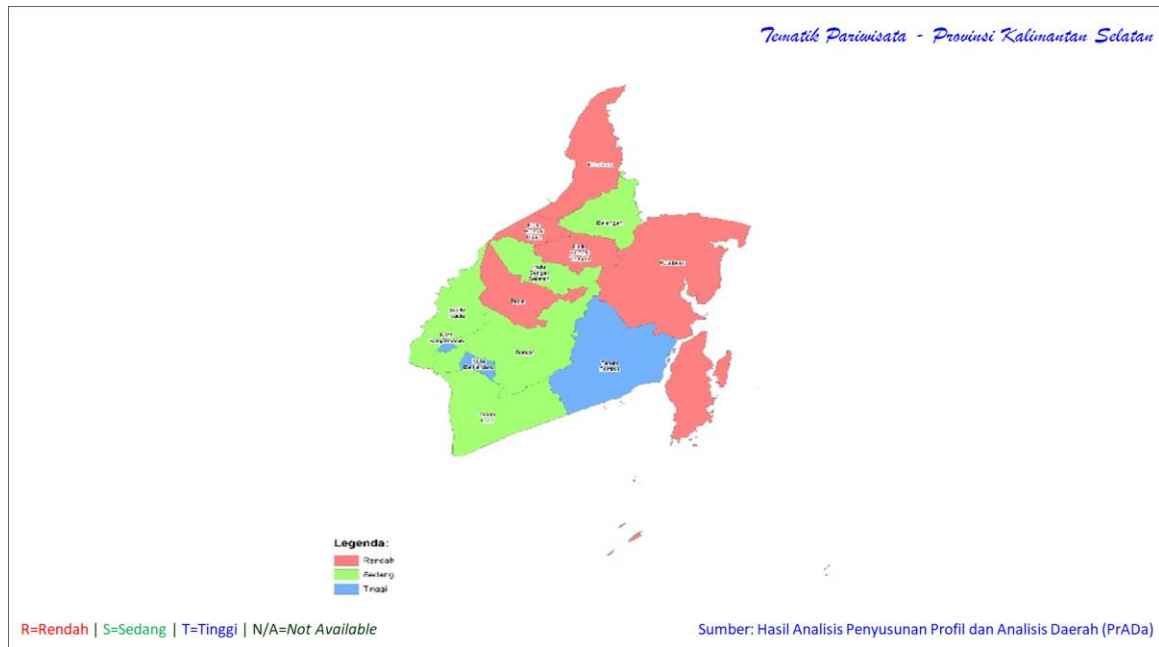


No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Industri
01.	Balangan	N/A	-	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">INDUSTRI</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">KALIMANTAN SELATAN</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS, RELATIF</p> <p style="text-align: center;">RENDAH</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 8 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 2 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 2 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya penyerapan tenaga kerja di sektor industri. • Rendahnya nilai investasi dan produksi sektor industri di beberapa kabupaten/kota. • Nilai investasi sektor industri di kabupaten Tanah Bumbu lebih besar dari kabupaten Hulu Sungai Utara dan Banjar, namun dari sisi penyerapan tenaga kerja, kabupaten Tanah Bumbu lebih rendah.
02.	Banjar	Rendah	Prioritas 1	
03.	Hulu Sungai Selatan	Rendah		
04.	Hulu Sungai Tengah	Rendah		
05.	Hulu Sungai Utara	Rendah		
06.	Tabalong	Rendah		
07.	Tanah Bumbu	Rendah		
08.	Tapin	Rendah		
09.	Kota Banjarbaru	Rendah		
10.	Barito Kuala	Sedang	Prioritas 2	
11.	Tanah Laut	Sedang		
12.	Kotabaru	Tinggi	Prioritas 3	
13.	Kota Banjarmasin	Tinggi		

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Hasil Analisis Tematik Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan



No.	Kabupaten/Kota	Status	Lokasi	Tematik Pariwisata
01.	Hulu Sungai Tengah	Rendah	Prioritas 1	<p style="text-align: center;">RATA-RATA TINGKAT CAPAIAN TEMATIK</p> <p style="text-align: center;">PARIWISATA</p> <p style="text-align: center;">KABUPATEN/KOTA DI WILAYAH PROVINSI</p> <p style="text-align: center;">KALIMANTAN SELATAN</p> <p style="text-align: center;">DILIHAT DARI ASPEK KATEGORI</p> <p style="text-align: center;">KETERSEDIAAN, AKSESIBILITAS, KETERJANGKAUAN, KEBERLANJUTAN DAN STABILITAS,</p> <p style="text-align: center;">RELATIF</p> <p style="text-align: center;">RENDAH HINGGA SEDANG</p> <p style="text-align: center;">RENDAH : 5 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">SEDANG : 5 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">TINGGI : 3 KABUPATEN/KOTA</p> <p style="text-align: center;">Permasalahan Utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kabupaten Balangan memiliki amenitas yang masih rendah dalam mendukung objek-objek pariwisata di wilayahnya. Kota Banjarbaru memiliki banyak objek wisata, namun dukungan prasarana dan sarana penunjang pariwisata masih sangat terbatas.
02.	Hulu Sungai Utara			
03.	Kotabaru			
04.	Tabalong			
05.	Tapin			
06.	Balangan	Sedang	Prioritas 2	
07.	Banjar			
08.	Barito Kuala			
09.	Hulu Sungai Selatan			
10.	Tanah Laut			
11.	Tanah Bumbu	Tinggi	Prioritas 3	
12.	Kota Banjarbaru			
13.	Kota Banjarmasin			
Sumber: Diolah dari berbagai sumber.				Sumber: Hasil Analisis Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa)

Sektor Unggulan³ Provinsi Kalimantan Selatan

- ① Terdapat dua Kawasan Industri (KI) yang akan di kembangkan di provinsi Kalimantan Selatan, yaitu KI Batulicin dan KI Jorong. Untuk mencapai prospek pertumbuhan ekonomi yang positif dan berkelanjutan, diperlukan akselerasi realisasi kedua kawasan industri untuk mendorong industrialisasi di Kalimantan Selatan.
- ② Saat ini kedua kawasan industri tersebut masih dalam tahap persiapan. Untuk akselerasi realisasi operasional KI, prioritas yang perlu dilakukan di KI Batulicin adalah penyelesaian infrastruktur/fasilitas KI serta mengoperasionalkan kembali perusahaan Jangkar (PT. MJIS) sehingga dapat lebih menarik bagi investor untuk membangun pabrik di KI. Sementara itu, prioritas yang perlu dilakukan di KI Jorong adalah pembebasan lahan, penyelesaian infrastruktur/fasilitas KI dan mendorong beroperasinya kembali perusahaan Jangkar (PT. Delta Prima Steel dan PT Semeru Surya Steel) sehingga dapat lebih menarik bagi investor untuk membangun pabrik di KI.
- ③ Dari berbagai KI yang masuk dalam Proyek Strategis Nasional, KI Morowali di Sulawesi Tengah merupakan contoh sukses KI di luar Jawa yang telah beroperasi.
- ④ KI Morowali terbentuk atas dasar *business oriented* dari korporasi terkait, sehingga pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator Kondisi Ketenagakerjaan.
- ⑤ Dalam jangka panjang, KI Morowali akan terintegrasi dari hulu ke hilir. Hingga 2017, terdapat tiga tahapan konstruksi yang menjadi kunci sukses hilirisasi KI Morowali. KI Morowali diprakarsai oleh swasta, sehingga concern terhadap perkembangan KI tinggi dan berjalan cepat.
- ⑥ Pengembangan KI Morowali berjalan dengan baik karena link yang terbentuk dengan berbagai pihak, baik akademisi, pemerintah dan pelaku usaha. Kepastian pemasaran produk, dukungan infrastruktur dan regulasi dari pemerintah mempermudah pengelolaan yang dilakukan oleh pihak swasta.
- ⑦ Dari 14 KI prioritas yang dikembangkan oleh Kementerian Perindustrian, hanya KI Morowali yang merupakan prakarsa dari pihak swasta. Perencanaan terintegrasi, dukungan pemerintah dalam penyediaan infrastruktur dasar dan penunjang serta linkage antara swasta dengan market di Tiongkok menjadi kunci perkembangan KI Morowali.

3 Kajian Ekonomi Regional, Bank Indonesia.

- 8 Pengembangan KI Morowali sampai dengan triwulan 11-2017 telah menyerap investasi Rp 78 Triliun, dengan realisasi ekspor 2016 US\$ 990 juta, sumbangan penerimaan negara 1,7 Triliun serta menyerap 12 ribu pekerja level pelaksana dan supervisor. Beberapa korporasi berpotensi menjadi motor penggerak pertumbuhan ekspor Sulteng kedepan.

5.1. Kesimpulan

Mengacu kepada hasil analisis, sebagaimana yang telah diuraikan dalam Bab-4 Profil dan Analisis Daerah (PrADa) tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian RATA-RATA tematik kabupaten/kota di wilayah provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

- ① Pendidikan, tingkat capaian SEDANG hingga TINGGI;
- ② Kesehatan, tingkat capaian SEDANG hingga TINGGI;
- ③ Penanggulangan Kemiskinan, tingkat capaian SEDANG;
- ④ Perumahan dan Permukiman, tingkat capaian RENDAH;
- ⑤ Ketahanan Pangan, tingkat capaian SEDANG;
- ⑥ Ketahanan Energi, tingkat capaian SEDANG;
- ⑦ Infrastruktur, tingkat capaian SEDANG;
- ⑧ Industri, tingkat capaian RENDAH; dan Pariwisata, tingkat capaian RENDAH hingga SEDANG.

5.2. Rekomendasi

Profil dan Analisis Daerah (PrADa) ini, oleh para pemangku kepentingan dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk mempertajam dan meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan yang berbasis kewilayahan, utamanya dalam rangka menyusun program/kegiatan sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, sebagaimana yang telah diuraikan dan disajikan di dalam Bab-4 Profil dan Analisis Daerah (PrADa) provinsi Kalimantan Selatan ini.

Metode analisis yang dipergunakan dalam penyusunan PrADa ini, melalui pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Metode analisis ini relatif baru dan belum memiliki banyak referensi yang dapat digunakan, utamanya dalam rangka merumuskan program/kegiatan sesuai dengan isu atau permasalahan daerah. Oleh karenanya penerapan metode THIS dalam penyusunan PrADa ini, dapat dipergunakan sebagai salah satu instrumen dalam rangka mempersiapkan penyusunan *background study* RPJMN 2020-2024, yang akan dilaksanakan pada tahun 2018.